

**PERSEPSI WARGA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM
PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR**

SKRIPSI



WIRA KENCANA SAPUTRI

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**PERSEPSI WARGA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM
PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh
Wira Kencana Saputri
1543042005

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon : 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar”

Nama : Wira Kencana Saputri
NIM : 154 304 2005
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian Skripsi pada hari Senin, 27 Mei 2019 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Mei 2019

Pembimbing I;

Dr. Ed. Faridah, S.T, M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II;

Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. Ed. Faridah, S.T, M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama Wira Kencana Saputri, Nim: 1543042005, Judul Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA Negeri 15 Makassar diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 3921/UN36.4/PP/2019 tanggal 16 Mei 2019, dan telah di ujiankan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 28 Mei 2019

Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM


Dr. Abdul Saman, M. Si.Kons.
NIP. 1972081720021121001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Ansar, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Wahira, M.Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Ed. Faridah, S.T, M.Sc | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Drs. M. Bachtiar, M.Si | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Kartini Marzuki, M.Si | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wira Kencana Saputri
Nim : 1543042005
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Mei 2019
Yang membuat pernyataan

WIRA KENCANA SAPUTRI
NIM. 1543042005

MOTO DAN PERUNTUKKAN

“Jika kau tidak tahan dengan lelahnya belajar, maka kau akan merasakan perihnya kebodohan.” Imam Syafie

“Berusahalah dengan sebuah harapan yang di impikan, dan dampingilah usaha tersebut dengan kesabaran dan keikhlasan.”

-Wira Kencana Saputri-

Kuperuntukkan skripsi ini

Untuk Kedua Orang Tuaku Tercinta, terima kasih untuk semangat, kesabaran yang luar biasa dan pengorbanan yang diberikan selama ini serta perhatian dan doa yang diberikan.

ABSTRAK

WIRA KENCANA SAPUTRI, 2019. Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc, dan Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd. Jurusan Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar. Yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data peneliti yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Guru, Satpam, Komite Sekolah dan Siswa, maupun Arsip di lokasi penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, survei dan dokumentasi. Tehnik analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, data display, terakhir adalah tahap verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar di mulai dari konsep *full day school* yang dipahami warga sekolah tentang *full day school* yaitu sekolah dengan penambahan jam pelajaran mulai dari pagi hingga sore hari dan *full day school* bertujuan untuk mencegah anak-anak usia sekolah berkeliaran di jalan dan melakukan tindak kejahatan yang meresakan warga. Dalam implementasi *full day school* SMA Negeri 15 Makassar membuat program/kegiatan untuk mengasah kemampuan siswa. Dan dampak yang ditimbulkan dari *full day school* salah satunya adalah pada proses belajar mengajar siswa mengalami penurunan konsentrasi belajar dikelas pada jam-jam terakhir yaitu jam 14.00 sampai dengan jam 16.00, serta *full day school* juga berdampak pada jadwal untuk kegiatan ekstrakurikuler dan ini mempengaruhi prestasi yang didapatkan. hal ini diperkuat dengan hasil survei yaitu hampir 50% (46,3%) siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa bosan dan jenuh belajar pada jam-jam terakhir.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah AWT. yang senantiasa penulis panjatkan, karena berkat Rahmat Dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Bukan hal yang mudah dalam menyelesaikan karya ini, begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam menyusun karya ini, namun berkat petunjuk, usaha, arahan dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak, maka segala hambatan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, perkenankanlah pada kesempatan ini menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat-Nya hingga hari ini, serta salam dan salawat selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi penerang kehidupan kita dengan risalahnya. Penulis juga mengucapkan dengan penuh hormat terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Mukhlis Majid dan Ibunda Dewi Iriani, serta kepada ibu Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc ,dan bapak Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd. masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan

penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan; Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I; Drs. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai WD II; dan Dr. Ansar, M.Si sebagai WD III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian Studi.
3. Dr. Ed. Faridah, S.T, M.Sc & Dr. Wahira, M.Pd masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Drs. M. Bachtiar, M.Si sebagai Penguji I dan Dr. Kartini Marzuki, M.Si sebagai Penguji II yang telah memberikan masukan, tanggapan serta saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program Sarjana.
6. Dosen serta Pegawai /Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta pengetahuan ,

layanan akademik serta administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan lancar.

7. Bapak Bunyamin, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Makassar beserta Guru dan Staf, terima kasih telah menerima penulis untuk meneliti dan terima kasih pula atas segala pelayanan serta informasi yang diberikan kepada penulis.
8. Ucapan terima kasih terkhusus penulis ucapkan kepada saudara/saudari penulis, Nur Mulia Setia Ningsih, Wira Suryawati, dan Sitti Fatimah Mahardika Sari yang telah senantiasa memberikan motivasi, perhatian dan dorongan moril agar segera menyelesaikan studi selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar
9. Teman-teman yang saya cintai Se-Jurusan Administrasi Pendidikan Angkatan 2015, sahabat-sahabatku yang selalu ada Afnan, Caca, Cici, Indah, Ifa, Dyah, Nunu, Eki, Yeyen, Cisah, Fifi, Utty, Yayat, Oppa, Yuyun, Mamat, Hari, Appy serta teman KKN Posko SKB Barru yang tidak akan pernah penulis lupakan, yang senantiasa memberikan bantuan serta motivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
10. Kepada kakanda-kakanda Senior AP kak Ilhan, kak Risna, kak Aswil dll terima kasih bantuan serta motivasinya.

Semoga segala bantuan, dukungan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyelesaian skripsi ini bernilai ibadah di sisi Nya, Permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak untuk memaafkan segala kekhilafan

selama proses perkuliahan penulis. akhir kata semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca terlebih kepada penulis sendiri. Aamiin.

Makassar, Mei 2019

Penulis,

Wira Kencana Saputri

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Persepsi Warga Sekolah	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	10

c. Pengertian Warga Sekolah	11
2. Program Pendidikan	13
a. Pengertian Program	13
b. Pengertian Pendidikan	13
3. <i>Full Day School</i>	14
a. Pengertian <i>Full Day School</i>	14
b. Penerapan <i>Full Day School</i>	16
c. Tujuan <i>Full Day School</i>	19
d. Keunggulan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	21
B. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Peneliti	25
C. Lokasi Penelitian	26
D. Sumber Data	26
E. Prosedur Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data	30
G. Pengecekan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
a. Sejarah Singkat SMA Negeri 15 Makassar	35
b. Profil SMA Negeri 15 Makassar	36
c. Visi SMA Negeri 15 Makassar	36
d. Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 15 Makassar	37
e. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 15 Makassar	39
f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 Makassar	41

2. Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan <i>Full Day School</i> di SMA Negeri 15 Makassar	42
a. Konsep <i>Full Day School</i>	43
b. Implementasi <i>Full Day School</i>	55
c. Dampak <i>Full Day School</i>	60
B. Pembahasan	76
1. Pemahaman tentang Konsep <i>Full Day School</i>	76
2. Program & Kegiatan dalam Konsep <i>Full Day School</i>	79
3. Dampak <i>Full Day School</i> terhadap Warga Sekolah	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 15 Makassar	37
4.2	Keadaan Kualifikasi Akademik Guru dan Pegawai SMA Negeri 15 Makassar	38
4.3	Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 15 Makassar	39
4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 Makassar	41
4.5	Jumlah Responden Tiap Tingkatan	68
4.6	Hasil Survei Siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar	70

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Konseptual	24

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	90
2	Kisi-kisi Angket	91
3	Pedoman Wawancara	92
4	Angket atau Kuesioner	102
5	Tabel Reduksi Data	105
6	Tabel Hasil Angket	119
7	Dokumentasi	120
8	Persuratan	-
9	Riwayat Hidup	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam proses pendidikan ada sebuah tujuan mulia, yaitu penanaman nilai yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, dan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yaitu: sebagai mana termuat dalam (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003), bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan bukan semata-mata membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, namun pendidikan juga harus berorientasi pada pemberian bekal bagi peserta didik agar dapat menjalani hidupnya dengan baik. Untuk mencapai yang lebih baik dapat ditempuh melalui lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan dipandang sebagai industri yang dapat mencetak jasa. Yang dimaksud jasa di sini adalah jasa pendidikan, yaitu suatu proses pelayanan untuk merubah pengetahuan, sikap dan tindakan keterampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik (berpendidikan) sebagai manusia seutuhnya. Oleh sebab itu pembangunan di masa sekarang dan masa mendatang dipengaruhi oleh sektor pendidikan. Sebab dengan bantuan pendidikan

setiap individu berharap bisa maju berkembang dan dikemudian hari bisa mendapat pekerjaan yang pantas.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga-lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu diantaranya adalah sistem *full day school*.

Full day school merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh dari pagi hingga sore hari di sekolah. Berdasarkan peraturan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.

Full day school sendiri dilaksanakan dari pagi hingga sore hari yang menyebabkan aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya sistem *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah yang digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Berbagai alasan yang ada sehingga *full day school* menjadi pilihan untuk diterapkan di Indonesia.

Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan, antara lain: (a) Meningkatnya jumlah orangtua tunggal dan banyaknya aktifitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak setelah pulang sekolah, (b) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat, dan (c) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Itulah mengapa perlu menerapkan *full day school* di sekolah.

Penerapan *full day school* merupakan alternatif dari revolusi pendidikan terhadap masalah-masalah yang ada dan terjadi pada siswa. sebagai solusi alternatif pelaksanaan *full day school* ditunjang dengan berbagai alasan yang patut dipertimbangkan dalam pendidikan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Clark (2001: 1) dalam Nurhayati (2014) yaitu:

Dalam pertumbuhannya program sehari penuh diakibatkan oleh beberapa faktor, di dalamnya banyak orangtua tunggal dan orangtua yang keduanya bekerja yang membutuhkan program sehari penuh untuk anak mereka, di samping ada sebagian yang percaya bahwa program sehari penuh merupakan program sekolah yang dapat mempersiapkan anak-anak lebih baik.

Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan. Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkan sistem *full day school*

dengan tujuan membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 15 Makassar yang menyatakan bahwa jauh sebelum *full day school* diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia oleh Menteri Pendidikan, sekolah yang ada di kota Makassar sudah menerapkan terlebih dahulu sekolah sehari penuh atau biasa dikenal dengan istilah *full day school*.

Kepala Dinas Pendidikan Makassar Ismunandar menyatakan bahwa jauh hari sebelum Kementerian mengusul 5 hari belajar untuk sekolah di Indonesia, pihaknya telah mengadakan sistem tersebut. Lima hari belajar di Makassar, tidak membuat bahwa hari Sabtu libur sekolah, di hari Sabtu telah disepakati untuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Kepala Dinas Pendidikan Makassar Ismunandar tidak memaksa seluruh sekolah yang ada di kota Makassar untuk menerapkan sistem tersebut. Pelaksanaan *full day* di sekolah tergantung dengan kesiapan sekolah itu sendiri. Begitupun sebagian sekolah di Makassar yang telah menyatakan siap menerapkan *full day school*. Dan sebagian besar yang melaksanakan *full day school* adalah sekolah yang berstatus unggulan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan di SMAN 15 Makassar yang merupakan salah satu sekolah di kota Makassar yang menerapkan sistem *full day school*. Dimana SMAN 15 Makassar pertama kali menerapkan sistem *full day* pada tahun 2016 seiring dengan diberlakukannya *full day* di sekolah yang ada di kota Makassar. SMAN 15 Makassar yang berlokasi di Jl. Prof. dr. Ir. Soetami

tepatnya di Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya dulu pernah menjadi salah satu dari tiga sekolah menengah atas di kota Makassar yang tergabung dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), selain itu SMAN 15 Makassar juga pernah tergabung dalam *Cyber Education Centre*, dan SMAN 15 Makassar memiliki luas area 3,9 Hektar yang memiliki berbagai fasilitas penunjang pendidikan. Itulah mengapa SMAN 15 Makassar menjadi salah satu sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dan masih menerapkannya sampai sekarang.

Penerapan *full day school* di SMAN 15 Makassar yaitu 5 hari sekolah, masuk dari jam 07.30 sampai jam 16.15, dengan kegiatan proses belajar mengajar dari pagi hingga sore hari, dengan mengikuti kurikulum yang berlaku. Sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh Kepala Dinas Pendidikan Makassar bahwa hari sabtu tetap memberlakukan siswa untuk masuk sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler, begitupun di SMAN 15 Makassar tetap memberlakukan siswanya untuk tetap hadir di hari sabtu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan supaya siswa tetap mempunyai kegiatan di hari sabtu. Penerapan *full day school* juga berdampak kepada seluruh warga sekolah, yang mengharuskan untuk tetap stay di sekolah sampai sore hari.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2017) dengan judul analisis penerapan kebijakan *full day school* terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Surakarta menjelaskan bahwa program *full day school* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di MAN 1 Surakarta. Hal ini

dapat dilihat dari penerapan *full day school* yang telah berjalan dengan baik dan berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan program *full day school* siswa mendapatkan mata pelajaran tambahan dan kegiatan-kegiatan yang tidak ada pada program reguler.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilfa Zuliana (2014) dengan judul penerapan sistem *full day school* dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Islam Miftahul Huda Tulung Agung menjelaskan bahwa seiring dengan diterapkannya *full day school* di SD Islam Miftahul Huda ini, maka rentan waktu belajar mengajar relatif lebih lama, sehingga memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan format permainan dalam proses belajar mengajarnya serta setting pembelajaran yang berbeda dengan biasanya, dimana dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas kadang juga dilakukan di luar kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga mereka tetap antusias hingga mata pelajaran tersebut selesai diajarkan. Dengan situasi dan kondisi belajar yang baru diharapkan motivasi belajar siswa SD Islam Miftahul Huda akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Islamika (2010) dengan judul Pengaruh *full day school* terhadap kecerdasan sosial anak kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara *full day school* dengan kecerdasan sosial anak. Hal itu dikarenakan adanya faktor-faktor yang memang mendukung sistem *full day school*. Faktor tersebut antara lain

kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak didik, sarana dan prasarana yang lengkap dan adanya karakteristik pendidikan disana.

Adapun judul penelitian yang dikaji dalam penelitian ini berbeda dari judul-judul penelitian diatas, baik dari segi *setting* tempat, objek, subjek maupun waktu. Namun dari beberapa penelitian tersebut telah membantu peneliti dalam memahami dan mengembangkan wacana baru terhadap penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan lebih memahami program pendidikan *full day school* yang diterapkan di SMA Negeri 15 Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap program pendidikan *full day school* dan menjadi pertimbangan untuk penerapan *full day school*.
- b. Bagi Masyarakat Umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school* dan Problematika yang dihadapi siswa dari sistem *full day school*.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terutama mengenai persepsi warga sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi Warga Sekolah

a. Pengertian Persepsi

Menurut Alizamar, Nasbahry Couto (2016:14) persepsi (dari bahasa latin *perceptio, percipio*) adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Sarwoto, Salito, W., (2012) dalam Alizamar, Nasbahry Couto (2016:15–16) mengemukakan pengertian persepsi sebagai berikut:

Persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, menfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya. Pembentukan persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Dan stimulus itu diterima melalui panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak, untuk kemudian membentuk suatu pemahaman.

Dari beberapa definisi di atas mengenai pengertian persepsi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pengamatan dalam menerima dan menafsirkan informasi-informasi yang ada di sekitarnya dengan menggunakan panca indranya. Jadi apabila seseorang memiliki persepsi tentang suatu objek dengan menggunakan inderanya berarti ia mengetahui, memahami dan menyadari tentang

objek tersebut. Wujud dari adanya persepsi dalam diri seseorang yaitu berupa interpretasi atau penafsiran, reaksi atau respon, keyakinan dan harapan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Proses pemaknaan yang bersifat psikologis sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan dan lingkungan sosial secara umum. Persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman dan cara berpikir serta keadaan perasaan atau minat tiap-tiap orang sehingga persepsi seringkali dipandang subjektif. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering kali terjadi perbedaan paham yang disebabkan oleh perbedaan persepsi antara dua orang terhadap satu objek.

Menurut Bimo Walgito (2004: 53) faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua yaitu (a) Faktor Internal, yaitu apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi, seperti perasaan, pengalaman, kemampuan, dan kerangka acuan. (b) Faktor Eksternal, yaitu stimulus dan lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

Menurut Bimo Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a) Objek yang dipersepsi, Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada

syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

- c) Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

c. Pengertian Warga Sekolah

Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah. Sedangkan menurut Ratnawati (2015) warga sekolah merupakan anggota sekolah berupa komponen hidup yang terdiri dari masukan sumber daya

manusia (*human resources input*), masukan lingkungan (*environmental input*), dan masukan mentah (*raw input*). Dengan kata lain warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha, pesuruh atau tukang kebun, komite sekolah dan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa warga sekolah merupakan anggota sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, satpam, peserta didik serta komite sekolah.

Jadi persepsi dapat dikatakan sebagai suatu tanggapan, pemahaman, dan harapan warga sekolah terhadap suatu keyakinan yang ditangkap melalui penglihatan dan pendengaran tentang isu-isu yang berkembang dan berkaitan dengan dunia pendidikan yang kemudian akan membentuk konsep diri dalam menyatakan keinginan yang akan terefleksi melalui sikap dan perilaku terhadap suatu objek tersebut.

Persepsi atau pandangan warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school*, diharapkan akan mendukung tercapainya tujuan dibentuknya *full day school*.

Berkaitan dengan uraian diatas, yang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah pemahaman, tanggapan, dan harapan warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school*.

2. Program Pendidikan

a. Pengertian Program

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Jones dalam Arif Rohman (2009:101–102) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya berwenang untuk mencapai tujuan.

Menurut Charles O. Jones dalam Suryana (2009:28) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu sebagai berikut:

“(1) pengorganisasian. Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksanaan dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, (2) Interpretasi, para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, (3) Penerapan atau Aplikasi, perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rancangan usaha-usaha dalam suatu kebijakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. Dalam Undang-undang Sisdiknas Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritiual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu agenda pemerintah yang patut diaktualisasikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu amanat pembukaan UUD 1945 alinea ke empat dikatakan bahwa “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat ini jelas bahwa pemerintah pusat bahkan pemerintah di tingkat daerah provinsi maupun kabupaten/kota tidak boleh tinggal diam melihat penyelenggaraan pendidikan bangsa ini.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan dari pengertian pendidikan, yaitu pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap individu serta dapat mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri.

3. *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Adapun istilah *full day school* berasal dari bahasa inggris yang dipetakan untuk menjadi tiga kata, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah (Echlos, 1996: 26). Jadi ketiga kata tersebut digabungkan, maka akan menunjukkan arti sekolah sepanjang hari.

Full day school merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh dari pagi hingga sore hari. Berdasarkan Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 Pasal 2 yaitu program *full day school* merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

Menurut Siregar (2017: 17) juga menyebutkan *full day school* adalah proses belajar yang dilakukan dari pagi hari hingga sore hari mulai pukul 06.45 - 15.30 WIB. *Full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang di berlakukan dari pagi hingga sore hari dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam sistem *full day school* (Baharuddin, 2009:221). *Full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah daripada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *full day school* merupakan sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sepanjang hari atau sehari penuh, dimana kegiatan pembelajaran diharapkan menyenangkan untuk peserta didik. Proses belajar mengajar biasanya dimulai dari pagi hingga sore hari mulai pukul 06.45-15.30.

b. Penerapan *Full Day School*

Menurut Khasanah (2016: 13) *full day school* merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.

Dalam *full day school* kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan di rumah dapat dikerjakan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Namun bukan berarti *full day school* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *full day school* juga terdapat metode dan media belajar yang meliputi kelas dan alam sehingga siswa tidak menjadi bosan. Dengan adanya sistem *full day school*, lamanya waktu pembelajaran tidak menjadi beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

Dalam lembaga *full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai dengan bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Menurut Arikunto dalam Siregar (2017: 23) konsep dasar *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yaitu merupakan upaya meningkatkan religiusitas peserta didik sehingga dalam kurikulum yang digunakan terdapat perpaduan antara pelajaran umum yang ditetapkan pemerintah dan pelajaran

tambahan yang mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah dunia pendidikan. *Full day school* menekankan pada komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya berdasarkan konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity*.

Dapat dikatakan bahwa sistem *full day school* adalah sebuah sistem yang dilakukan secara sadar untuk mengatur adanya tindak belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa takut dan bosan walau mereka belajar seharian. *Full day school* diterapkan oleh sekolah yang diharapkan memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Menurut Basuki dalam Rizky (2015:26) terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *full day school* yaitu sebagai berikut:

- (a) Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
- (b) Strategi pembelajaran yaitu pola umum yang mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (c) Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran serta komponen yang terdapat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku belajar, sumber belajar, alat pelajaran atau bahan pelajaran.

Berdasarkan unsur-unsur dalam penerapan sistem *full day school* maka dapat diartikan bahwa unsur yang menunjang dalam penerapan sistem *full day school* adalah adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajarannya harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, fasilitas yang menunjang serta menggali lebih dalam lagi tentang materi yang akan atau yang sudah diberikan.

Kurikulum yang digunakan di *full day school* adalah pengintegrasian kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian kuantitatif berarti memberikan porsi pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sementara pengertian secara kualitatif berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan pendidikan agama dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan peserta didik dapat memahami esensi ilmu dan perspektif yang utuh, mengetahui sesuatu untuk tujuan manfaat dan maslahat, dan mengamalkan keimanan dengan ilmu dan pengetahuan yang luas.

Karakteristik yang digunakan dalam sekolah *full day school* adalah lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Pelajarannya lebih banyak dan lebih variatif yang dikemas sedemikian rupa agar terasa menyenangkan. Selain itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan mendapat porsi lebih besar. Selain teori, anak didik langsung diperkenalkan dengan praktek lapangan.

Menurut Sukur Basuki dalam Aryanti (2011: 15) *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan menumbuhkan kreativitas dan motivasi dari guru. Dalam hal ini, Sukur Basuki berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari dalam suasana formal dan 7-8 jam dalam suasana informal (Aryanti 2011).

c. Tujuan Program *Full Day School*

Baharuddin (2009:230) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school* dengan tujuan: (1) membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, (2) mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah fil ard dan sebagai hamba Allah, (3) memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Menurut Ragella (2011: 50) dalam Rohana (2017) banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan yaitu adalah sebagai berikut:

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (parent-career) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari

kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak peserta didik dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional.

Dengan diterapkannya sistem *full day school* dapat membantu mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik.

d. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

Menurut (Asmani, Jamal Ma'mur, 2017) adapun keunggulan dan kelemahan dari *full day school* adalah sebagai berikut:

1) Keunggulan *Full Day School*

- a) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu. Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. *full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan.
- b) Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat. Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian anak dalam semua bidang. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan.

- c) Menanamkan Pentingnya Proses. *Full day school* mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar.
- d) Fokus dalam Belajar. *Full day school* memberikan pelajaran berharga bagaimana fokus menjadi tip efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Memaksimalkan Potensi. Tujuan memaksimalkan potensi adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa.
- f) Mengembangkan Kreativitas. *Full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya.
- g) Anak Terkontrol dengan Baik. *Full day school* memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritual, dan karakter anak.

2) Kelemahan *Full Day School*

- a) Minimnya Sosialisasi. Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya.
- b) Minimnya Kebebasan. Dalam masalah kebebasan anak, menurut Taufiqurrochman (2009) dalam Jamal Ma'mur Asmani (2017), dunia anak tidak lepas dari bermain. Program *full day school* memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi anak. Akan tetapi, bagaimanapun juga

jiwa anak masih terikat dengan aturan sekolah yang tidak oleh semua anak diterima dengan sukarela.

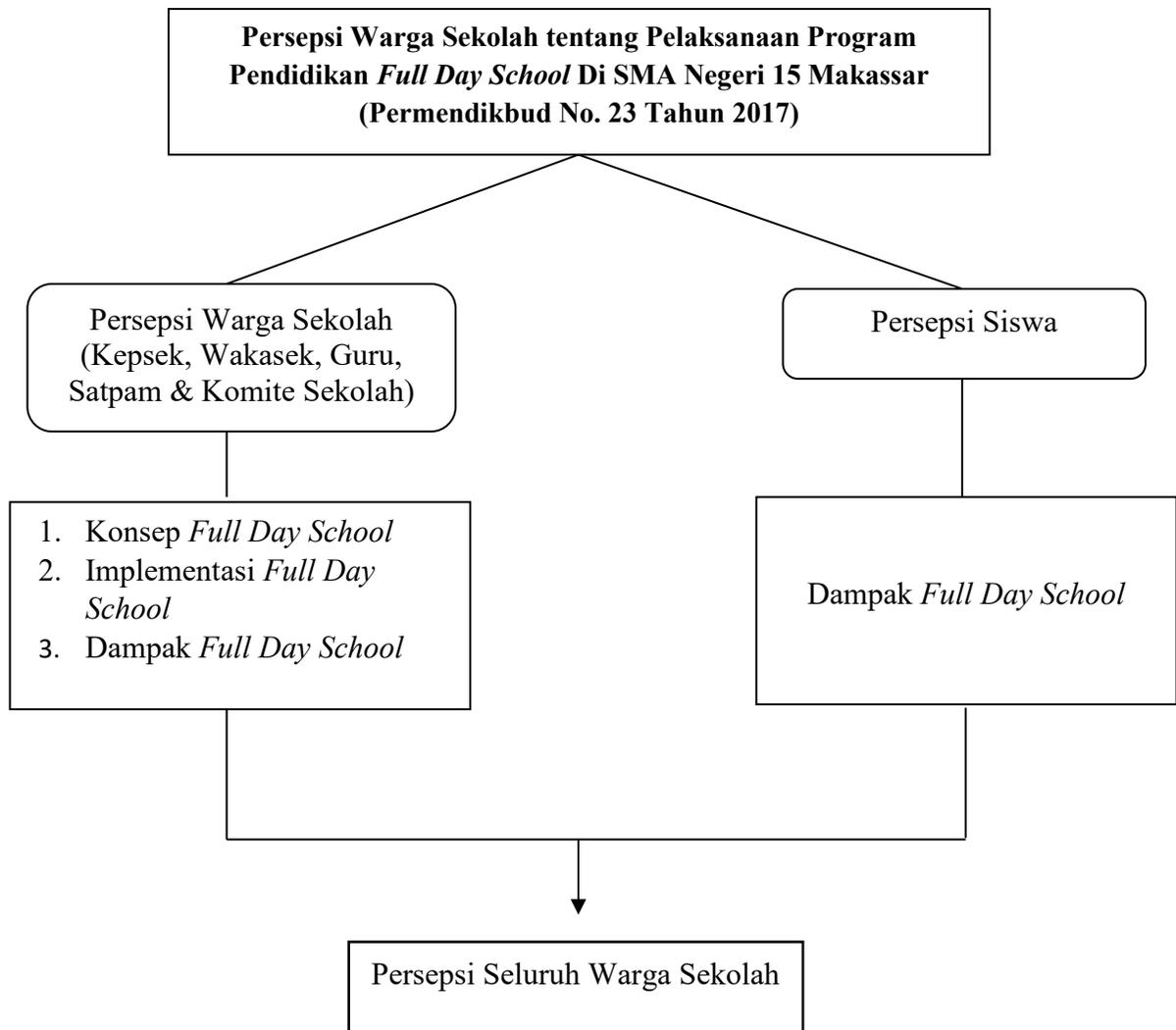
- c) Egoisme. Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan anak hasil *full day school*.

B. Kerangka Konseptual

Full day school merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school* terkait konsep *full day school*, implementasi *full day school*, dan dampak *full day school*. Untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, satpam & komite sekolah yang ditanyakan pada penelitian ini yaitu tentang pemahaman mereka apa itu *full day school*, bagaimana implementasinya dan dampak yang mereka rasakan tentang pelaksanaan *full day school*. Untuk itu, peneliti mengambil data dengan teknik wawancara. Khusus untuk siswa, siswa juga ditanyakan hanya untuk mengetahui apa yang mereka rasakan tentang pelaksanaan *full day school* dan ini dilakukan dengan survei. Untuk itu, kerangka konseptual dapat kita gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2017:6), sebagai berikut:

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school* di SMAN 15 Makassar. Menurut Sugiyono (2009:29) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu metode yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument aktif sekaligus pengumpul data di lapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat

digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Dengan adanya kehadiran peneliti yang secara langsung di lapangan maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau objek dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 15 Makassar yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Makassar. SMA Negeri 15 Makassar dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui lebih jelas bagaimana persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong (2017:157) mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Arikunto Suharsimi (2006: 129), mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, namun lebih mengutamakan data primer.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa interview/wawancara dan angket. Yang menjadi informan pada penelitian ini

adalah Kepala Sekolah (B), Wakasek Kesiswaan (AJ), Wakasek Kurikulum (AY), Guru (MBH & MJ), Satpam (MS), Komite Sekolah (FI & RA) dan 80 Siswa.

2. Data Sekunder adalah data yang berasal dari survei lapangan dan diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Ada 3 teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara/Interview

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Sugiyono (2010:194) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi terstruktur interview*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2008:233) adalah “untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya”.

Disini peneliti melakukan wawancara dengan bertemu langsung dengan informan yaitu kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, guru, satpam, serta komite sekolah di SMA Negeri 15 Makassar. wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar di sekolah. Wawancara dilakukan dengan menanyakan apa yang mereka pahami tentang *full day school*, bagaimana implementasinya dan dampak yang mereka rasakan tentang pelaksanaan *full day school*. Dimulai dengan informan mengisi data yang ada di pedoman wawancara lalu kemudian menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

2. Survei

Survei merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang sosiologi, bisnis, politik, pemerintahan dan pendidikan. Survei dibedakan dari percobaan (eksprimen) yang lebih banyak dilakukan dalam peneliti ilmu – ilmu pengetahuan alam (natural sciencies). Kalau dalam percobaan si peneliti dapat mengatur atau memberikan perlakuan (treatment) tertentu pada variabel, maka dalam penelitian survei si peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak boleh sama sekali mempengaruhi terjadinya data atau variabel yang dikerjakan oleh pelaksana survei hanyalah mencatat data seperti apa adanya dan kemudian berusaha menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut untuk kemudian mengambil kesimpulan dari padanya.

Dalam metode survei memerlukan data primer dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai sarana pengambilan datanya. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan ataupun

tulisan. Survei pada penelitian ini diberikan kepada siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar untuk mengetahui dampak apa yang mereka rasakan tentang pelaksanaan *full day school*.

Pada saat peneliti melakukan survei untuk siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar, peneliti memberikan angket/kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden melalui *google forms*. Di waktu lain peneliti juga sempat mengamati keadaan yang ada disekolah, kemudian sedikit menanyakan kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah terkait *full day school* lalu diperlihatkan beberapa dokumen terkait jadwal mata pelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019 oleh wakasek dibidang kurikulum dan tata tertib oleh wakasek dibidang kesiswaan.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Hamidi (2004:72) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan”. Sugiyono (2008:240) menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen.

Adapun yang menjadi dokumentasi dari penelitian ini adalah dokumentasi berupa data profil sekolah, tata tertib, jadwal pelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 15 Makassar, dan kebijakan tentang *full day school*.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data yang lainnya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau biasa disebut analisis data. Menurut Sugiyono (2011:244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.

Tahap ini merupakan tahap awal dalam teknik analisis data dimana peneliti melakukan pengumpulan dan pencarian akan data yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan pengklasifikasian awal yang secara ideal dengan melakukan pengorganisasian, akan serta pencatatan data yang relevan dan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada tahap ini, jenis data yang akan dikumpulkan ialah berupa pernyataan informan terkait persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan *full day school* yang ada di SMA Negeri 15 Makassar, dan menelusuri apa saja data yang akan diperoleh untuk penelitian ini.

2. Reduksi data.

Sugiyono (2011:247) mengemukakan bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan Sugiyono (2008:247). Disinilah tahap dimana peneliti melakukan seleksi data setelah peneliti memiliki berbagai data yang telah terkumpul. Selain menseleksi, proses reduksi data pun melalui tahapan-tahapan dimana peneliti harus merangkup, memilih hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, proses reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik itu melalui proses wawancara, survei maupun dokumentasi akan ditelaah berdasarkan kecocokan informasi atau data yang diperoleh dengan fokus yang menjadi objek penelitian. Data

tersebut kemudian disusun dalam bentuk matrix berupa tabel reduksi data dan/atau bagan yang selanjutnya akan membantu peneliti ketika menganalisis dan menyajikan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran umum yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan, adapun yang direduksi hanya yang terkait dengan persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan *full day school* yang ada di SMA Negeri 15 Makassar.

3. Data Display

Data display merupakan tahapan selanjutnya dalam teknik analisis data dimana tahap ini, data disajikan atau mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, penyajian data akan didominasi oleh teks yang bersifat naratif.

Dari lokasi penelitian, data yang dibuat dalam uraian laporan telah lengkap dan terinci. Data serta beberapa dokumen yang didapatkan peneliti di SMA Negeri 15 Makassar kemudian di reduksi, dan dipilih hal yang pokok. Data yang akan direduksi adalah data hasil wawancara, hasil survai dan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dipaparkan. Display data dilakukan dengan menguraikan data yg telah direduksi kemudian diuraikan secara detail. Data yang diuraikan sesuai dengan data yang di dapatkan di SMA Negeri 15 Makassar. Data diuraikan menurut kelompoknya dan disusun menurut kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar sesuai dengan permasalahan yg ada. Setelah pamaran data tahap selanjutnya adalah tahap penarikan

kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan.

4. Tahap Verifikasi

Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari data telah direduksi dan dipaparkan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data yang kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Lexy

J. Moleong (2017:330) menyatakan bahwa:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam triangulasi ini dilakukan perbandingan antara hasil wawancara, hasil survei, dan hasil dokumentasi. Disini praktik triangulasi tergambar dari peneliti yang mewawancarai informan 1 menanyakan terkait pelaksanaan *full day school* yang

diterapkan di SMA Negeri 15 Makassar apakah sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, kemudian membandingkannya dengan wawancara informan 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan hasil penelusuran penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa wawancara, survei dan studi dokumentasi yang telah diperoleh.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data, berikut akan dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian :

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 15 Makassar

SMA Negeri 15 Makassar didirikan pada tahun 1991 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0496/O/1991 tahun 1991, tanggal 15 Juli 1991 menempati lokasi dan gedung Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri Ujung Pandang, di atas lahan seluas 39.833 m² setelah SGON Ujung Pandang ditutup tahun 1990. Sebagai sekolah alih fungsi dari Sekolah Guru Olahraga tersebut, SMA Negeri 15 Makassar di awal pendiriannya dijadikan sebagai sekolah khusus olahragawan yang membina 6 (enam) cabang olahraga. Pengelolaan Sekolah Khusus Olahragawan ini tidak seimbang dengan sarana yang ada, baik dari kuantitasnya maupun dari fungsinya. Tahun pelajaran 1992/1993, SMA Negeri 15 Makassar menerima siswa reguler sebanyak 3 (tiga) kelas tetapi tetap

masih membina olahragawan yang siswanya disuplay dari KONI provinsi Sulawesi Selatan hingga tahun 1998. Tahun 1998 Kelas olahrgawan resmi ditutup dan SMA Negeri 15 Makassar meningkatkan tipenya ke tipe B dengan 26 rombongan belajar, Kelas XII terdiri atas 8 rombel, kelas XI terdiri atas 9 rombel dan kelas X terdiri atas 9 rombel, setiap tingkatan kelas dan dibagi atas tiga jurusan yaitu (1) MIPA, (2) IPS dan (3) Bahasa. Kondisi ini bertahan sampai sekarang.

Secara geografis SMA Negeri 15 Makassar yang beralamat di Jalan Prof. DR. Ir. Sutami Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada di samping Jalan Tol antara pelabuhan Soekarno Hatta dengan Bandara Sultan Hasanuddin. Lokasi sekolah berada di daerah pinggiran Kota dan berbatasan Kawasan Berikat.

b. Profil SMA Negeri 15 Makassar

SMA Negeri 15 Makassar didirikan pada tahun 1991 yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Ir. Sutami Kelurahan Bulurokeng Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dengan bentuk sekolah unggulan, status sekolah negeri, waktu penyelenggaraan sehari penuh, dan berakreditasi A.

c. Visi SMA Negeri 15 Makassar

Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa, berwawasan global, memiliki daya saing, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 15 Makassar

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kualitas dan kapasitas guru merupakan faktor yang paling penting sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai SMA Negeri 15 Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 15 Makassar.

Ketenagaan	Jumlah	Ket.
Guru PNS	43	Aktif
Guru Non PNS	23	Aktif
Pegawai Adm PNS	3	Aktif
Pegawai Adm Non PNS	4	Aktif
Total	73	Aktif

Sumber : Arsip Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 15 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dan pegawai yang bertugas di SMA Negeri 15 Makassar sebanyak 73 orang, semuanya masih aktif mengajar di SMA Negeri 15 Makassar dan masing-masing guru mempunyai peran dan tugas yang sama dalam hal ini mendidik dan membimbing siswa.

Tabel 4.2 Keadaan Kualifikasi Akademik Guru/Pegawai SMA Negeri 15 Makassar.

Keterangan	Kualifikasi Akademik				
	S3	S2	S1	D-III	SLTA
Guru PNS	1	16	26	-	-
Guru Non PNS	-	10	13	-	-
Pegawai Adm PNS	-	-	3	-	-
Pegawai Adm Non PNS	-	-	1	1	2
Jumlah	1	26	43	1	2
Total	73				

Sumber : Arsip Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 15 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah 73 orang. Tenaga edukatif guru PNS terdiri dari 43 orang, jumlah guru dengan kualifikasi akademik lulusan S3 yaitu 1 orang, jumlah guru dengan kualifikasi akademik S2 berjumlah 16 orang, dan jumlah guru dengan kualifikasi akademik S1 berjumlah 26 orang. Tenaga guru Non PNS 23 orang (13 orang S1, dan 10 orang S2). Pegawai administratif PNS terdiri dari 3 orang, dan pegawai administratif Non PNS terdiri dari 4 orang (1 orang S1, 1 orang D-III, 2 orang SLTA).

e. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 15 Makassar

Jumlah siswa SMA Negeri 15 Makassar dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik SMA Negeri 15 Makassar

NO.	KELAS	JUMLAH		
		L	P	JML
A	KELAS X			
1	X-MIPA-1	15	18	33
2	X-MIPA-2	12	21	33
3	X-MIPA-3	16	19	35
4	X-MIPA-4	15	20	35
5	X-MIPA-5	14	19	33
6	X-MIPA-6	15	19	34
	Jumlah MIPA	87	116	203
7	X-IPS-1	14	19	33
8	X-IPS-2	15	20	35
9	X-IPS-3	16	18	34
	Jumlah IPS	45	57	102
	Jumlah A	132	173	305
B	KELAS XI			
1	XI-MIPA-1	15	18	33
2	XI-MIPA-2	12	17	29
3	XI-MIPA-3	13	18	31
4	XI-MIPA-4	5	27	32
5	XI-MIPA-5	7	27	34

	Jumlah MIPA	52	107	159
6	XI-IPS-1	21	9	30
7	XI-IPS-2	17	9	26
8	XI-IPS-3	4	27	31
	Jumlah IPS	42	45	87
9	BAHASA	12	11	23
	Jumlah B	106	163	269
C	KELAS XII			
1	XII-MIPA-1	14	19	33
2	XII-MIPA-2	18	16	34
3	XII-MIPA-3	10	23	33
4	XII-MIPA-4	21	12	33
5	XII-MIPA-5	17	16	33
	Jumlah MIPA	80	86	166
6	XII-IPS-1	11	24	35
7	XII-IPS-2	7	26	33
8	XII-IPS-3	19	15	34
	Jumlah IPS	37	65	102
9	BAHASA	18	16	34
	Jumlah C	135	167	302
	Jumlah (A+B+C)	373	503	876

Sumber : Arsip Keadaan Peserta didik SMA Negeri 15 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 Makassar

Sarana prasarana sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Hal ini untuk mempermudah pembelajaran siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 15 Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 15 Makassar

No	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
			(m ²)	
1	Kepala sekolah	1	30	Permanen
2	Wa.Kepala sekolah	1	107	Permanen
3	Guru	1	212	Permanen
4	Guru BK	1	28	Permanen
5	Tata Usaha	1	60	Permanen
6	Kelas	27	1872	Permanen
7	Laboratorium	3	440	Permanen
8	Perpustakaan	1	144	Permanen
9	Multimedia	1	48	Permanen

10	Komputer	2	148	Permanen
11	OSIS	1	96	Permanen
12	Pramuka	1	52	Permanen
13	Serbaguna (Aula)	1	512	Permanen
14	Seni Rupa	1	48	Permanen
15	Koperasi	1	48	Permanen
16	Gedung Green House	1	54	Semi Permanen
17	Bengkel Seni	1	48	Permanen

Sumber : Arsip keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 15 Makassar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa SMA Negeri 15 Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dalam menunjang segala aktivitas di sekolah tersebut.

2. Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar

SMA Negeri 15 Makassar pertama kali menerapkan sistem *full day school* sejak tahun 2016, hal tersebut didasarkan atas Peraturan Pemerintah Kota Makassar yang disempurnakan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23

Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu.

Dalam uraian berikut ini peneliti akan menyajikan reduksi data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tentang persepsi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar, dimulai dari Konsep *Full Day School*, Implementasi *Full Day School*, dan Dampak *Full Day School*. Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang sudah ditentukan sebelumnya dan dilengkapi dengan dokumentasi dan survei yang diberikan kepada siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar.

a. Konsep *Full Day School*

1) *Full day school* dipahami sebagai penambahan jam pelajaran

Full day school adalah program sekolah dimana proses pembelajaran dilaksanakan sepanjang hari atau sehari penuh disekolah dari mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dimana kegiatan pembelajaran diharapkan menyenangkan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar masuk dari jam 07.30 sampai dengan jam 16.15 dengan kegiatan proses belajar mengajar dari pagi hingga sore hari dan di hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, yang dulunya sebelum *full day school* hanya sampai jam 14.00. Hal tersebut di dukung oleh hasil keterangan bapak (B)

selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Pengertian utama dari *full day school* yaitu anak belajar dari pagi sampai jam 16.15, kan dulunya hanya sampai jam 14.00. Jadi *full* 5 hari belajar dan sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri di hari sabtu itu ada absen kehadirannya, ada bindapnya, dan ada juga pembina dari guru. Kan tidak semua siswa itu memilih ekskul, ada juga siswa yang katakanlah kegiatannya hari sabtu ada diluar misalnya, dia ekskul diluar, yang ekskul di sekolah, datang ke sekolah.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Pernyataan senada diungkapkan oleh salah satu guru yang berinisial (HMJ) selaku guru di sekolah SMA Negeri 15 Makassar yang mengungkapkan bahwa *full day school* merupakan suatu kebijakan yang memberlakukan 5 hari sekolah. Berikut kutipan wawancaranya: “*Full day school* adalah satu kebijakan untuk memberlakukan 5 hari sekolah dan konsekuensi dari situ maka anak harus belajar mulai dari jam 7.30 sampai jam 16.15.” (Wawancara HMJ, 19-02-2019).

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh bapak (MBH) selaku guru di SMA Negeri 15 Makassar mengenai pemahaman tentang *full day school*. Berikut petikan wawancaranya : “*Full day school* adalah suatu program pemerintah yang waktu belajarnya ditambah yaitu menjadi dari 7.30 sampai 16.15 sore jadi artinya kita otomatis 8 jam di sekolah.” (Wawancara MBH, 18-02-2019).

Sedangkan yang diungkapkan oleh bapak (AY) selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum di SMA Negeri 15 Makassar mengenai pemahaman tentang *full day school* yang mengatakan bahwa *full day school* berarti 5 hari kerja, dari pagi

sampai dengan jam 17.00. Berikut kutipan wawancaranya: “Berdasarkan dengan aturan dari kementrian *full day school* itu berarti 5 hari kerja, dari pagi sampai dengan jam 17.00. Jadi dari jam 7.00 sampai dengan jam 17.00 atau 5 hari kerja per satu pekan.” (Wawancara AY, 19-02-2019).

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan komite sekolah, ibu (FI) mengatakan bahwa *full day school* yaitu sekolah yang dimulai dari pagi sampai sore. Berikut kutipan wawancaranya: “*full day school* itu kalau saya tidak salah sekolah sampai sore atau sekolah yang dimulai dari pagi sampai sore dan hanya 5 hari sekolah, sampai hari jumat, hari sabtu libur.” (Wawancara FI, 02-05-2019).

Senada dengan apa yang diungkapkan ibu (RA) selaku orang tua siswa mengatakan bahwa *full day school* merupakan kebijakan dari pemerintah, yang memberlakukan sekolah satu hari penuh. Berikut kutipan wawancaranya: “*full day school* yang merupakan kebijakan dari pemerintah, yang memberlakukan sekolah satu harian penuh, dari pagi hingga sore hari, itu *full day school*.” (Wawancara RA, 02-05-2019).

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa *full day school* merupakan kebijakan dari pemerintah yang memberlakukan sekolah satu hari penuh. *Full day school* di SMA Negeri 15 Makassar masuk dari jam 07.30 sampai dengan jam 16.15 dengan kegiatan proses belajar mengajar dan dilanjutkan di hari sabtu dengan kegiatan ekstrakurikuler, yang dulunya sebelum *full day school* hanya sampai jam 14.00.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terkait apa saja perbedaan mendasar setelah diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar menurut bapak (B) selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar mengatakan bahwa perubahan mendasarnya yaitu di persoalan waktu, dulu SMA Negeri 15 Makassar pulang jam 2 tapi setelah *full day school* menjadi jam 16.15. berikut kutipan wawancaranya:

“sebenarnya perubahan mendasarnya cuman persoalan waktu saja, dulukan kita pulang jam 2 tapi sekolahnya sampai hari sabtu, setelah *full day school* pulang sore jam 16.15 akan tetapi dihari sabtu anak-anak tetap datang untuk kegiatan ekstrakurikuler. Keuntungannya *full day school* juga ada, misalnya anak mau berlibur sama orangtuanya kebetulan orangtuanya juga 5 hari kerja, maka dia bisa membawa anaknya berlibur bersama-sama, kalo dulu tidak bisa karena dia tidak libur hari sabtu.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Pernyataan senada pun diungkapkan oleh salah satu guru SMA Negeri 15 Makassar, bapak (MBH) mengatakan bahwa perbedaan mendasarnya setelah diterapkan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar adalah waktu keberadaan di sekolah, jadi sebelum *full day school* pulang jam 2, setelah *full day school* sudah tidak lagi. Berikut kutipan wawancaranya:

“Jadi perbedaan mendasarnya itu adalah waktu keberadaan kita disekolah, jadi sebelum *full day school*, kita sampai jam 2, jadi artinya setiap harinya waktu luang kita lebih banyak dibanding setelah *full day school* waktu kita dirumah sudah semakin sempit sehingga memang ini salah satu keuntungannya barangkali bahwa siswa itu sudah kurang melakukan aktivitas negative. Ya kita kan tau bahwa usia-usia remaja itu pikirannya selalu yang ke hal-hal yang baru.” (Wawancara MBH, 18-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan mengenai perbedaan mendasar setelah diterapkannya *full day school* dapat disimpulkan bahwa waktu keberadaan di sekolah menjadi perbedaan yang sangat mendasar, dengan penambahan jam pelajaran yang dulunya hanya sampai jam 14.00, setelah *full day school* SMA Negeri 15 Makassar sudah sampai jam 16.15.

2) *Full day school* dianggap untuk mengelolah karakter peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa tujuan awal diterapkannya *full day school* yaitu untuk mencegah anak-anak muda usia sekolah berkeliaran di jalan dan melakukan tindak kejahatan yang meresakan warga. Hal tersebut di dukung oleh hasil keterangan bapak (B) selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“SMA Negeri 15 Makassar itu sudah menerapkan *full day school* ketika saya datang. Walaupun di sekolah sebelumnya itu kita terapkan juga *full day school*. Tujuan awal diterapkannya *full day school* yaitu untuk mencegah anak usia-usia sekolah yang berkeliaran di jalan dan melakukan tindak kejahatan yang meresahkan warga, hal inilah sehingga dimunculkannya *full day school* untuk meredam kejahatan anak-anak muda usia sekolah di kota Makassar.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Peneliti juga sempat menanyakan ke masing-masing informan terkait tentang bagaimana tanggapan mereka setelah diberlakukannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Salah satu guru di SMA Negeri 15 Makassar bapak (MBH) mengatakan bahwa dia setuju diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar itu menyebabkan waktu bermain siswa akan berkurang. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya setuju dengan pemberlakuan *full day school* karena waktu bermain siswa memang kita perlu kurangi, terutama di era teknologi informasi sekarang yang begitu pesat sehingga anak-anak diharapkan jangan terlalu lama bermain diluar. Jadi dengan diterapkannya *full day school* dengan 10 jam pelajaran disekolah, membuat anak tidak ada lagi waktu luang untuk melakukan kegiatan-kegiatan negatif.” (Wawancara MBH, 18-02-2019)

Pernyataan senada diungkapkan oleh salah satu satpam di SMA Negeri 15 Makassar yang mengatakan bahwa dia lebih suka diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar karena siswa baru bisa pulang setelah sholat ashar, sekarang lebih tertib daripada yang dulu, dulu banyak melanggar. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya lebih suka ini daripada yang dulu, saya sukanya *full day* karena rata-rata anak-anak nanti sudah sholat ashar baru pulang, sedangkan dulu banyak melanggar, banyak yang bolos, banyak yang taruh motornya diluar, sekarang sudah aman setelah kita kunci, aman, nanti ada surat izin baru kita buka kan.” (Wawancara MS, 19-02-2019)

Sedangkan yang diungkapkan oleh bapak (AY) selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum mengatakan bahwa setelah diterapkannya *full day school* siswa makin memiliki banyak waktu untuk berada di sekolah, itu sebabnya sekolah dapat lebih bisa secara maksimal untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa. Berikut kutipan wawancaranya:

“Yang pertama, kalo di *full day school* itu, kan tujuan utamanya itu adalah bagaimana mengembangkan pendidikan karakter secara maksimal di sekolah, bukan berarti sebelum *full day school* tidak dikembangkan pendidikan karakter, hanya saja di *full day school* itu lebih banyak waktu peserta didik di sekolah, berarti lebih berpeluang besar secara ideal untuk mendapatkan ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun dari pendidikan karakter, hanya persoalannya mungkin tentu ya kalo tingkat pemahaman dari setiap sekolah itu

berbeda-beda, ya tentu akan menghasilkan juga yang berbeda-beda” (Wawancara AY, 19-02-2019)

Berdasarkan jawaban beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya *full day school* waktu kurang lebih 8 jam dihabiskan di sekolah akan membuat siswa tidak memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan-kegiatan negatif. Tujuan utama diterapkannya *full day school* yaitu untuk meredam kejahatan anak-anak muda usia sekolah khususnya di Kota Makassar. Dengan memiliki banyak waktu di sekolah, sekolah dapat lebih maksimal dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.

3) Tanggapan Warga Sekolah tentang *Full Day School*

Peneliti sempat melakukan wawancara dengan masing-masing informan terkait tentang bagaimana tanggapan mereka setelah mendengar wacana Menteri Pendidikan tentang sistem *full day school*. Bapak B mengatakan bahwa Kota Makassar lebih duluan menerapkan *full day school* dari pada Menteri Pendidikan. Berikut kutipan wawancaranya :

“Di kota Makassar sendiri lebih duluan dari pada Menteri dalam mengadakan *full day school*. Ketika Menteri keluarkan himbauan *full day school*, itu menjadi polemik di tingkat pusat, ada yang terima dan ada yang tidak, padahal Makassar sudah duluan menerapkannya pada tahun 2016.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dapat di ketahui bahwa *full day school* di kota makassar dimulai dari tahun 2016, itu berarti kota Makassar lebih duluan menerapkan *full day school* dari pada Menteri Pendidikan.

Lebih lanjut lagi mengenai tanggapan mereka tentang wacana Menteri Pendidikan tentang penerapan *full day school*. Menurut salah satu guru SMA Negeri 15 Makassar sebagai guru dan salah satu unsur penanggung jawab pendidikan, tentu tidak boleh menolak kebijakan yang sudah ditetapkan. Berikut kutipan wawancaranya: “Tentu saja kita sebagai guru, sebagai penanggung jawab, salah satu unsur penanggung jawab pendidikan. kita tentu tidak boleh menolak kebijakan apa yang ditetapkan dari atas.” (Wawancara HMJ, 19-02-2019)

Jawaban yang tidak terlalu jauh berbeda pun diungkapkan oleh bapak MBH yang mengatakan bahwa sebagai ASN (Aparatur Sipil Negera) yang selalu berusaha untuk melaksanakan kebijakan pemerintah, jadi apapun yang disampaikan oleh pemerintah wajib untuk dilaksanakan. Berikut kutipan wawancaranya:

“saya sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) itu kita selalu berusaha untuk mengamankan kebijakan-kebijakan pemerintah, jadi apapun yang disampaikan oleh pemerintah kita wajib mengamankan atau melaksanakan, jadi bagaimanapun juga kita harus sosialisasikan dan menerapkan, jadi tinggal kita disekolah bagaimana mengatur waktu itu. Terutama guru karena *full day school* itu kita 10 jam pembelajaran jadi seperti saya paling 8 jam satu hari, ada tenggang waktu istirahat, karena kalau tidak ada, capek juga.” (Wawancara MBH, 18-02-2019)

Sedangkan yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 15 Makassar, bapak AY mengatakan bahwa dari sisi pendidik tidak ada masalah untuk melaksanakan *full day school* akan tetapi dari sisi peserta didik tentu diawal pasti dibutuhkan beberapa hal. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya melihat dari dua sisi terhadap *full day school*. Dari sisi pendidik, tidak ada masalah, karena pendidik lima hari kerja,

memang waktu kerjanya begitu, lima hari kerja sampai jam 17.00. Hanya kalau dari segi peserta didik, ya tentu diawal pasti dibutuhkan beberapa hal. Yang pertama, orang tua butuh dana tambahan, tentu otomatis ya bawa bekal, kalo dia tidak membawa bekal dari rumah, harus membawa uang lebih dari hari-hari kemarin sebelum *full day school*.” (Wawancara AY, 19-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari beberapa informan mengenai tanggapan mereka tentang wacana yang dikeluarkan menteri pendidikan tentang *full day school* dapat disimpulkan bahwa *full day school* di Kota Makassar ditetapkan berdasarkan peraturan pemerintah kota Makassar yang disempurnakan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 dan sebagai pendidik tentu tidak boleh menolak kebijakan apapun yang sudah ditetapkan.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara ke masing-masing informan terkait tentang bagaimana tanggapan mereka setelah diberlakukannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Bapak (AY) selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengatakan bahwa setelah diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar dia merasa senang karena dapat waktu libur dua hari untuk keluarga. Berikut kutipan wawancaranya: “Tanggapan saya pribadi, saya lebih senang karena sudah bisa dimanfaatkan waktu dua hari untuk keluarga, baik hari sabtu dan minggu.” (Wawancara AY, 19-02-2019)

Pernyataan senada diungkapkan oleh salah satu satpam di SMA Negeri 15 Makassar yang mengatakan bahwa dia lebih suka diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar karena sekarang bisa dimanfaatkan waktu dua hari untuk berkumpul bersama keluarga. Berikut kutipan wawancaranya: “Saya lebih suka ini

daripada yang dulu, saya sukanya *full day* karena kita libur 2 hari yang bisa kita manfaatkan untuk kumpul bersama keluarga di hari sabtu dan minggu” (Wawancara MS, 19-02-2019)

Sedangkan yang di ungkapkan oleh bapak (HMJ) selaku guru di SMA Negeri 15 Makassar mengatakan bahwa sebagai aparat yang diberikan tanggungjawab harus menerima kebijakan apapun dari pimpinan. Berikut kutipan wawancaranya: “setelah dilakukan kebijakan, biar bagaimana ya kita harus ikuti karena itu suatu kebijakan. Kita ini sebagai aparat yang diberikan tanggungjawab jadi kita harus loyal terhadap kebijakan pimpinan, kita terima apa yang menjadi kebijakan.” (Wawancara HMJ, 19-02-2019).

Berdasarkan jawaban beberapa informan dapat disimpulkan bahwa sebagai ASN (Aparatur Sipil Negera) yang diberikan tanggungjawab harus menerima kebijakan apapun dari pimpinan, begitupun dengan diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Dengan diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar membuat beberapa guru dan satpam merasa senang karena diberikan waktu libur dua hari yang bisa mereka manfaatkan untuk keluarga.

Kemudian peneliti juga sempat menanyakan ke komite sekolah terkait dengan tanggapan mereka setelah sekolah memberlakukan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Ibu (FI) salah satu orangtua siswa mengatakan bahwa dia pernah bertanya pada teman-temannya sesama orangtua siswa dan semuanya mengatakan tidak setuju dengan diberlakukannya *full day school* di sekolah anak mereka. Berikut kutipan wawancaranya:

“sebelumnya saya pernah bertanya pada teman-teman saya sesama orangtua murid, semuanya tidak menyetujui peraturan ini. kami khawatir ketika anak-anak berada delapan jam di sekolah, mereka akan mengalami stres dan depresi, melihat proses pembelajaran berlangsung dari pagi sampai sore hari.” (Wawancara FI, 02-05-2019).

Sedangkan ibu (RA) selaku orangtua siswa mengatakan bahwa sebagai orangtua awalnya setuju-setuju saja dengan adanya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar, namun di sisi lain dia cukup mengkhawatirkan kondisi fisik anak-anak karena harus belajar dari pagi sampai sore. Berikut kutipan wawancaranya:

“untuk saya sebagai orangtua awalnya saya setuju-setuju saja dengan adanya *full day school* di sekolah, karena anak-anak jadi waktunya tidak terbuang sia-sia atau tidak jelas, dan setahu saya itu setelah diterapkannya *full day school* tidak ada lagi PR yang diberikan ke siswa. Namun di sisi lain saya cukup mengkhawatirkan kondisi fisik anak-anak karena dia pasti kecapean, saya pun juga tidak tahu apakah dia makan siang di sekolahnya atau tidak, terkadang kalau pulang sudah muka lesuh.” (Wawancara RA, 02-05-2019).

Berdasarkan jawaban beberapa informan dapat disimpulkan bahwa beberapa orangtua ada setuju dan tidak setuju dengan diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Orangtua yang setuju dengan adanya *full day school* karena waktu anak-anaknya tidak akan terbuang sia-sia atau tidak jelas, akan tetapi orangtua cukup mengkhawatirkan kondisi fisik dan mental anak-anak mereka, dengan berada di sekolah kurang lebih 8 jam itu akan membuat mereka bisa mengalami stres dan depresi, terkadang orangtua mendapati anaknya pulang dengan muka lesuh.

Terkait dengan apakah SMA Negeri 15 Makassar sudah tepat untuk menerapkan *full day school* menurut kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar bapak

(B) mengatakan bahwa penerapan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar sudah berjalan 3 tahun, jika sudah berlangsung sejak lama harusnya bisa dikatakan tepat. Berikut kutipan wawancaranya: “Penerapan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar sudah lama, sudah berjalan 3 tahun. Jika mau dibilang tidak tepat ya perlu dikaji ulang lagi, perlu dibuatkan kebijakan ulang lagi, kalau sudah berjalan 3 tahun masa mau dibilang tidak tepat.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Hal senada pun diungkapkan oleh salah satu guru bapak (MBH) mengatakan bahwa jika sudah di tingkat SMA itu sudah tepat untuk menerapkan *full day school* dikarenakan untuk mengurangi waktu luang siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan negatif. Berikut kutipan wawancaranya:

“Saya kira kalau sudah ditingkat SMA itu sudah tepat untuk menerapkan *full day school* kenapa? Karena saya pribadi ingin supaya kegiatan-kegiatan yang mengarah ke negatif itu bisa dikurangi di siswa, jadi dengan banyaknya waktu berada di sekolah kita harapkan kegiatan-kegiatan negatif mereka itu kurang. Akan tetapi mungkin kita berpikir bagaimana dengan hari sabtu dan minggu, itu sudah urusan keluarga jadi yang kita harapkan memang anak itu harus lebih banyak dikeluarga karena sekarang eranya kita tidak tau yang mau disalahkan itu dimana, disekolah apa dikeluarga, sehingga kenakalan-kenakalan remaja itu semakin meningkat.” (Wawancara MBH, 18-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* sudah tepat dilaksanakan untuk tingkat SMA, terlebih untuk SMA Negeri 15 Makassar yang sudah menerapkannya 3 tahun.

b. Implementasi *Full Day School*

1) Sosialisasi *full day school*

Dalam penerapan sistem *full day school* perlu adanya pengaturan jadwal yang baik, pembelajaran harus memiliki strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran serta perlunya fasilitas yang menunjang.

Pada saat peneliti melakukan wawancara terkait tentang adakah sosialisasi *full day school* dari sekolah untuk orangtua peserta didik bapak B selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar mengatakan bahwa sekolah mengadakan rapat dengan orangtua siswa untuk memberikan gambaran-gambaran tentang *full day school*.

Berikut kutipan wawancaranya:

“kita memberitahukan atau mengadakan rapat dengan orangtua murid untuk memberikan gambaran-gambaran bahwa kalau kita *full day school* maka begini kondisinya anak. Jadi sekolah juga harus mempersiapkan fasilitasnya kalo mau *full day school*, itulah sebabnya tadinya mesjidnya kurang bagus kita perbaiki, kantinnya yang tadinya hanya menyiapkan makanan-makanan cemilan kita berusaha siapkan supaya bisa makanan-makanan berat, jadi itu bisa memberikan makan siang kepada siswa.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak (AY) yang mengatakan bahwa pada saat awal berlakunya *full day school* ada pertemuan komite. Lewat pertemuan itu disampaikan, hanya tahun pertama saja setelahnya tidak ada karena orangtua sudah mengetahui bahwa sekolah menerapkan *full day school*. Berikut kutipan wawancaranya:

“Pada saat awal berlakunya *full day school*, lewat pengurus komite ada pertemuan komite itu disampaikan, hanya tahun pertama saja, setelah itukan orangtua sudah tahu, sekolah itu adalah *full day*

school. *Full day school* kan tujuan utamanya adalah bagaimana mengembangkan pendidikan karakter secara maksimal di sekolah, bukan berarti sebelum *full day school* tidak dikembangkan pendidikan karakter, hanya saja di *full day school* itu lebih banyak waktu peserta didik di sekolah berarti lebih berpeluang besar secara ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maupun pendidikan karakter.” (Wawancara AY, 19-02-2019)

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh bapak (AJ) selaku wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan yang mengatakan bahwa sekolah tidak mengadakan rapat khusus untuk membahas *full day school* tetapi pertemuan orang tua siswa ada.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Pada saat masuk pertama kali, sekolah tidak mengadakan rapat khusus untuk membahas *full day school* tetapi pertemuan orang tua siswa ada, di dalam rapatnya sendiri disitu diberitahukan gambaran-gambaran jika sekolah mengadakan *full day school*.” (Wawancara AJ, 18-02-2019)

Sedangkan yang diungkapkan oleh salah satu guru bapak (MBH) yang mengatakan bahwa awal berlakunya *full day school* pihak sekolah sudah menyampaikan ke siswa bahwa akan terjadi seperti ini sehingga siswa sudah mempersiapkan diri. Jika untuk sosialisasi dari pemerintah tidak ada secara langsung ke sekolah tetapi melalui pimpinan sekolah disampaikannya akan dilaksanakan kebijakan tersebut. Berikut kutipan wawancaranya:

“Awal berlakunya *full day school* kita sudah sampaikan ke siswa bahwa akan terjadi seperti ini sehingga mereka sudah mempersiapkan diri memang. Kalau dari pemerintah tidak ada sosialisasinya langsung, kita sebagai penyambung, artinya pemerintah tidak ada yang turun langsung kesekolah tapi melalui pimpinan disekolah itu disampaikan adanya kebijakan ini.” (Wawancara MBH, 18-02-2019)

Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa komite sekolah, ibu (FI) mengatakan bahwa pada saat pertemuan komite SMA Negeri 15 Makassar memberitahukan gambaran-gambaran tentang *full day school* yang akan diterapkannya di sekolah mereka. Berikut kutipan wawancaranya: “seingat saya *full day school* pernah di bahas pada saat pertemuan komite sekolah, mereka memberitahukan bahwa jika diterapkan *full day school* maka anak akan pulang lebih lama.” (Wawancara FI, 02-05-2019).

Sedangkan ibu (RA) mengatakan bahwa SMA Negeri 15 Makassar memang pernah mengadakan rapat untuk pertemuan komite sekolah, akan tetapi waktu itu dia sempat berhalangan hadir, jadi untuk rapat atau sosialisasi khusus *full day* itu memang tidak ada akan tetapi orangtua murid sudah tahu bahwa sekolah memang menerapkan *full day school*. Berikut kutipan wawancaranya:

“ya pernah ada rapat, saya diundang waktu itu tapi saya sempat berhalangan hadir, tapi waktu itu rapatnya kalau tidak salah ingat itu pertemuan komite, jadi kalau untuk rapat atau sosialisasi khusus untuk *full day* dari pihak sekolah, itu tidak ada. Namun kan kita semua sudah tahu bahwa sekolah tersebut memang menerapkan *full day school*.” (Wawancara RA, 02-05-2019).

Dari petikan wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa memang dari pihak sekolah yaitu SMA Negeri 15 Makassar tidak mengadakan rapat khusus untuk sosialisasi *full day school*, akan tetapi sekolah tetap menyampaikan pada saat pertemuan komite, disitulah diberitahukan gambaran-gambaran jika sekolah mengadakan *full day school*.

2) Program Sekolah

Adapun mengenai program yang dibuat sekolah setelah menerapkan *full day school*. Bapak (B) selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar mengatakan bahwa program *full day school* yang dibuat sekolah yaitu TCQ (Taman Cinta al-Quran). TCQ sendiri satu tingkat diatas TPA (Taman Pengajian Anak). Jadi sekolah membuat program tersebut supaya siswa dapat mengasah tajwidnya dan bisa memahami al-quran dan membacanya dengan benar. Sekolah juga mengadakan PBM untuk agama Kristen yaitu ibadah untuk kristolis . Berikut kutipan wawancaranya:

“Program *full day school* yang kita buat di sekolah ini yaitu TCQ (Taman Cinta al-Quran). Pelaksanaannya itu setelah sholat jumat, setelah sholat jumat kan anak-anak bisa pulang tapi kita isi dengan TCQ. TCQ itu mengaji dengan mengasah tajwid dari siswa. TCQ itu satu tingkat diatas TPA (Taman Pengajian Anak). Jadi kita mengasah tajwid anak, supaya bisa dia memahami al-quran dan membacanya dengan baik, itu salah satunya. Dan kita juga mengadakan PBM untuk agama Kristen yaitu ibadah untuk kristolis. kemudian ekskul yang tadinya hanya hari sabtu hampir setiap jumat sore anak-anak mengadakan ekskul disekolah. Jadi sebenarnya *full day school* bukan libur hari sabtu, tetapi tidak belajar di hari sabtu, jadi anak-anak datang untuk kegiatan ekskulnya, itu dalam rangka pembentukan karakter.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar dapat di ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang tadinya hanya dilaksanakan di hari sabtu, sekarang hampir setiap jumat sore siswa SMA Negeri 15 Makassar menggunakannya untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun pengaruh *full day school* pada program sekolah di bidang kurikulum, bapak (AY) mengatakan bahwa untuk program di bidang kurikulum tidak

berpengaruh karena programnya terpapar pada saat 6 hari kerja menjadi 5 hari kerja. Berikut kutipan wawancaranya: “tidak, karena programnya itu kan terpapar untuk disebar pada saat 6 hari kerja menjadi 5 hari kerja, jadi tidak berpengaruh.” (Wawancara AY, 19-02-2019)

Lebih lanjut bapak (AY) menjelaskan bahwa di bidang kurikulum sendiri untuk pengaturan jam pelajaran tidak ada masalah. Berikut kutipan wawancaranya:

“Di bidang kurikulum sendiri untuk pengaturan jam pelajaran tidak ada masalah, tetap terakomodasi. Jumlah jam lima hari kerja itu 42 jam, kalo dibagi menjadi lima kan tetap juga 10 jam, empat hari 10 jam kan 40, hari senin dikurangi 2 jam upacara dan 2 jam literasi membaca tinggal 36 tambah 6 jam di hari jumat. Jumlah jamnya diperbanyak semenjak *full day school*, jumlah jamnya perhari itu kan 8 jam, biasanya enam hari kerja itu 6 jam saja.” (Wawancara AY, 19-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum yang mengatakan bahwa setelah diterapkannya *full day school* untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi terhambat.

Kemudian mengenai perbedaan mendasar pada proses belajar mengajar setelah diterapkannya *full day school* menurut salah satu guru, bapak (MBH) mengatakan bahwa yang membedakannya itu adalah bagaimana penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah jam 2 keatas. Berikut kutipan wawancaranya:

“perbedaan mendasar itu yang pertama adalah waktu, kita disekolah itu sudah 10 jam pelajaran atau 8 jam normal, yang membedakan itu adalah bagaimana penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah jam 2 keatas. sebenarnya fds ini sudah cocok untuk SMA cuman perlu barangkali kita pikirkan, bagaimana supaya bisa memotivasi siswa pada jam-jam terakhir.” (Wawancara MBH, 20-02-2019)

Berdasarkan hasil petikan wawancara yang telah disampaikan oleh masing-masing informan, maka dapat disimpulkan bahwa mengenai penerapan *full day school* pihak sekolah membuat program untuk mengasah tajwid siswa yaitu program TCQ dan sekolah juga mengadakan PBM untuk yang agama Kristen. Pada bidang kesiswaan untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi terhambat dikarenakan hanya bisa dilaksanakan pada sabtu minggu dan jumat sore. Pada bidang kurikulum untuk pengaturan jam pelajaran tidak ada masalah, cuman untuk kegiatan ekstrakurikuler yang sedikit terhambat. Sedangkan pada proses belajar mengajar siswa mengalami penurunan konsentrasi belajar dikelas pada jam-jam terakhir yaitu jam 14.00 sampai jam 16.00.

Pada tanggal 19 Februari 2019, peneliti juga berkesempatan mendokumentasikan jadwal pelajaran SMA Negeri 15 Makassar semester genap tahun pelajaran 2018/2019, dan pada kesempatan yang sama peneliti diberikan kesempatan untuk mendokumentasikan tata tertib peserta didik SMA Negeri 15 Makassar. (*Terlampir*)

c. Dampak *Full Day School*

1) Beban Kerja Guru

Dampak sendiri merupakan pengaruh yang didapatkan dari penerapan *full day school* yang dirasakan oleh warga sekolah khususnya di SMA Negeri 15 Makassar. Pada saat peneliti melakukan wawancara terkait apa dampak yang ditimbulkan *full day school* untuk kehidupan pribadi mereka, bapak (B) selaku kepala sekolah SMA

Negeri 15 Makassar mengatakan bahwa dampak *full day school* untuk saya pribadi ya paling jam pulanginya agak lambat dari kemarin. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dampak *full day school* untuk saya pribadi ya paling jam pulanginya agak lambat dari kemarin, yang tadinya jam 3 atau jam 4 sudah sampai dirumah, sekarang ini karena jaraknya agak jauh juga dari rumah, biasa sebelum magrib atau sudah magrib baru sampai dirumah.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Adapun yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, bapak (AY) mengatakan bahwa awal diterapkannya *full day school* memang rutinitasnya agak terganggu. Berikut kutipan wawancaranya: “Awal diterapkannya *full day school* memang rutinitasnya agak terganggu. Jadi awalnya saja, semenjak berlanjut saya kira tidak, karena memang sebagai ASN (Aparatur Sipil Negera) harus sampai jam 17.00.” (Wawancara AY, 19-02-2019)

Sedangkan yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan, bapak (AJ) mengatakan bahwa dampak *full day school* sangat dirasakan dikarenakan di hari sabtu tetap datang untuk membina ekstrakurikuler. Berikut kutipan wawancaranya: “Dampaknya bagi saya pribadi kelelahan, kecapekan, karena saya hari sabtu turun lagi kesini, untuk membina ekstrakurikuler.” (Wawancara AJ, 18-02-2019)

Pernyataan senada pun diungkapkan oleh salah satu guru SMA Negeri 15 Makassar, bapak (MBH) mengatakan bahwa dampak yang kita rasakan itu memang capek, capek luar biasa karena harus berada disekolah hampir 10 jam. Berikut kutipan wawancaranya:

“dampak yang kita rasakan itu memang apa ya, kalo saya mau bilang capek, capek luar biasa karena seperti saya pribadi, saya itu kalo sudah pulang kerumah itu antara jam 5 sampai jam 6 itu saya cuman baring, tidak ada aktivitas. Makanya kita disekolah ini khususnya, pihak kurikulum menempatkan jam-jam tertentu, setiap guru tidak full betul satu hari mengajar, jadi seperti saya paling 8 jam, artinya ada waktu istirahat 2 jam pelajaran. Jadi ada jedahnya, ada waktu istirahat.” (Wawancara MBH, 18-02-2019)

Sedangkan menurut bapak (HMJ) selaku guru di SMA Negeri 15 Makassar, dampak *full day school* ada untung dan ruginya. Berikut kutipan wawancaranya:

“dampak setelah *full day school* buat saya pribadi itu ada untung ruginya. Kerugiannya kita dituntut untuk berada di sekolah sampai sore hari, seharusnya kita sudah istirahat tetapi karena ini suatu kewajiban, jadi kita harus melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal waktu yang sudah ditetapkan dan itu tidak bisa ditawar-tawar. Kemudian keuntungannya kita ada kesempatan dua hari untuk kita mungkin katakanlah melakukan kegiatan keluarga dan melakukan aktivitas diluar.” (Wawancara HMJ, 19-02-2019)

Sedangkan yang diungkapkan oleh salah satu satpam SMA Negeri 15 Makassar mengenai dampak yang ditimbulkan *full day school*, menurut bapak (MS) mengatakan bahwa dampaknya bagi diri pribadi anaknya itu di hari sabtu bisa digunakan untuk istirahat. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dampaknya untuk saya anaknya itu hari sabtu tidak sekolah, jadi bisa istirahat, kalau masalah kerugiannya saya rasa tidak ada karena anak-anak semua tidak bisa lagi keluar tanpa surat izin, guru juga didalam tidak membiarkan anak-anak keluar. Jadi apabila ada tugasnya tanpa surat izin dari guru BK atau yang bersangkutan mengajar itu tidak boleh keluar.” (Wawancara MS, 19-02-2019)

Berdasarkan jawaban beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dampak *full day school* bagi beberapa tenaga pendidik memang sangat berpengaruh kepada

kegiatan mereka, dikarenakan waktu untuk berada di sekolah semakin lama, akan tetapi keuntungan untuk beberapa guru yang memang tidak ada kegiatan di sekolah pada hari sabtu itu bisa dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan bersama keluarga.

Kemudian peneliti juga sempat menanyakan ke kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar terkait apakah ada keluhan dari guru ataupun siswa setelah diterapkannya *full day school*. Bapak (B) selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar mengatakan bahwa sebagai pegawai negeri sebenarnya tidak boleh mengeluh karena kebijakan tersebut kebijakan pemerintah dan harus dilaksanakan, dan untuk siswa sebenarnya *full day school* hanya butuh pembiasaan untuk melaksanakannya. Berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau guru, pegawai negeri sebenarnya tidak boleh mengeluh karena itu kan kebijakan pemerintah dan harus di taati sebagai aparatur Negara. *Full day school* sebenarnya hanya butuh pembiasaan. SMA 15 ini, kalo saya tidak salah sudah 3 tahun melaksanakan *full day school*. kalau ada kebijakan begitu, kan awalnya saja susah, lama-lama terbiasa, jadi ini sudah terbiasa. Jadi tidak ada lagi masalah.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan *full day school* di suatu sekolah hanya perlu pembiasaan dan tenaga pendidik sebagai pegawai negeri harusnya tidak boleh mengeluh untuk menjalankan suatu kebijakan pemerintah.

2) Kondisi Psikologis Peserta didik

Penerapan *full day school* juga berdampak pada peserta didik selaku penerima kebijakan ini. Bapak (B) selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar

mengatakan bahwa dampak yang ditimbulkan *full day school* bagi siswa yang terbiasa begadang malam itu bisa membuat mereka terlambat datang ke sekolah dan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berikut kutipan wawancaranya:

“Dampaknya bagi anak-anak yang terbiasa begadang malam itu pasti terlambat pagi-pagi dan sulit mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kadang-kadang gurunya sementara menjelaskan anaknya tertidur dibangkunya. Diterapkannya *full day school* berharap anak tidak lagi keluar malam, jadi diharapkan kalo pagi-pagi bisa cepat datang. Awalnya sebelum *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar jam 9 itu masih ada anak yang terlambat datang tetapi setelah *full day school* tidak ada lagi yang datang jam 9 karena jam 8 pintu sudah ditutup. Jika ada yang terlambat disuruh pulang, jadi orang tua juga memberi respon positif kepada kita bahwa anaknya setelah *full day school* itu sudah cepat bangun dibanding sebelum-sebelumnya.” (Wawancara B, 18-02-2019)

Adapun yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, bapak (AY) mengatakan bahwa *full day school* memiliki dampak negatif dan positif untuk siswa, untuk dampak positifnya siswa bisa secara maksimal untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan untuk negatifnya waktu siswa akan berkurang untuk bersama keluarganya. berikut kutipan wawancaranya:

“*Full day school* sebenarnya ada dampak positif dan negatifnya. Positifnya kita bisa memanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk peserta didik. Sedangkan negatifnya tentu waktu untuk peserta didik bersama dengan keluarganya tersita. Dan kalo kita mau kembangkan pendidikan karakter di sekolah tentu dari latar belakang status social, suku, ras, perlu disatukan, dibina menjadi satu jenis pembinaan, saya kira itu satu masalah utama.” (Wawancara AY, 19-02-2019)

Sedangkan yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan, bapak (AJ) mengatakan bahwa dampak *full day school* untuk siswa yaitu siswa kelelahan dikarenakan hari sabtu melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut kutipan wawancaranya: “Dampaknya untuk siswa yaitu siswa kelelahan karena hari sabtu turun lagi untuk kegiatan ekskul. Hampir-hampir tidak memiliki waktu untuk menikmati hari liburnya.” (Wawancara AJ, 19-02-2019)

Adapun yang diungkapkan oleh salah satu guru, bapak (MBH) mengatakan bahwa dampak *full day school* bagi peserta didik yaitu sudah mengurangi waktu bermain diluar dengan begitu untuk melakukan kegiatan negatif semakin berkurang. Berikut kutipan wawancaranya: “Dampaknya itu sudah mengurangi waktu bermain anak, bergaul diluar, itu sudah dikurangi sehingga untuk berbuat ke hal-hal yang negatif sudah dibatasi, artinya mereka sudah tidak punya waktu untuk bermain di diluar.” (Wawancara MBH, 20-02-2019)

Lebih lanjut bapak (MBH) menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan oleh *full day school* yaitu siswa sudah tidak maksimal dalam menerima pembelajaran pada jam-jam terakhir. Berikut kutipan wawancaranya:

“tidak bisa kita pungkiri antara jam 2 sampai jam 4 saya yakin bahwa siswa itu sudah tidak maksimal dalam menerima pembelajaran, bagaimana pun caranya, metode apapun yang dilakukan guru, pasti kemampuan daya serapnya anak-anak itu menurun.” (Wawancara MBH, 20-02-2019)

Pernyataan senada pun diungkapkan oleh salah satu guru, bapak (HMJ) yang mengatakan bahwa dampak yang ditimbulkan *full day school* atau konsekuensi lain

yang bisa dialami antara lain kondisi psikologis belajar siswa, pada waktu sore hari siswa sudah kurang semangat. Berikut kutipan wawancaranya:

“dampak yang ditimbulkan atau konsekuensi lain yang bisa dialami itu antara lain kondisi psikologis belajar anak, pada waktu sore hari anak sudah kurang semangat dan itu rentan sekali terpengaruh pada kondisi yang ada disekitarnya. Contoh ketika ada kelas yang mungkin karna suatu hal sehingga mereka tidak belajar, itu sangat terganggu atau sangat terpengaruh sama anak yang lain, jadi kalo dilihat ada kelas yang pulang katakanlah jam setengah 4 anak yang belajar dikelas itu sudah kurang semangat karena terpengaruh sama temannya dikelas lain yang sudah pulang. Jadi kesimpulannya bahwa tidak efektifnya belajar di jam-jam terakhir.” (Wawancara HMJ, 19-02-2019)

Berdasarkan hasil petikan wawancara yang telah disampaikan oleh masing-masing informan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak *full day school* tidak hanya dirasakan oleh tenaga pengajar saja tapi juga dirasakan oleh peserta didik. Pada awal diterapkannya *full day school* semua merasakan berat dikarenakan guru harus mengajar hingga sore hari sedangkan siswapun harus menerima pelajaran hingga sore hari, sedangkan untuk maksimal menerima pembelajaran pada waktu-waktu itu, sudah tidak bisa dikarenakan kemampuan daya serap peserta didik sudah menurun.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa komite sekolah terkait dengan tanggapan mereka apakah mereka tidak keberatan jika sekolah anak mereka menerapkan *full day school*. Ibu (FI) mengatakan bahwa sebagai orangtua sebenarnya dia keberatan karena melihat *full day school* itu terlalu berat untuk anak-anak mereka. Berikut kutipan wawancaranya:

“kalau sebagai ibu sebenarnya saya keberatan karena ya melihat kalau *full day school* itu terlalu berat untuk anak-anak, ketika pulang ke rumah sudah capek, sedangkan saya kurang bisa mengontrol anak saya, apakah dia makan siang apa belum dan istirahatnya juga jadi kurang.” (Wawancara FI, 02-05-2019).

Senada dengan apa yang diungkapkan ibu (RA) mengatakan bahwa jika melihat waktu belajarnya cukup lama, dia keberatan dengan diterapkannya *full day school*. Berikut kutipan wawancaranya: “sebenarnya saya keberatan jika melihat waktu belajarnya cukup lama, dari pagi hingga sore hari, kasian anak-anak harus belajar selama delapan jam, padahal waktu untuk bisa konsentrasi belajar itu tidak selama itu.” (Wawancara RA, 02-05-2019).

Lebih lanjut peneliti menanyakan terkait dengan dampak *full day school* bagi anak ketika dirumah. Ibu (FI) selaku komite sekolah mengatakan bahwa pulang sekolah anak mereka langsung tidur, mungkin memang karena terlalu capek sekolah seharian, jadi kasian juga sama fisiknya kalau begitu. Berikut kutipan wawancaranya: “Iya kalau mereka pulang jadi capek, langsung biasa tidur sore-sore sampai magrib, kayak gitu, jadi kasian juga sama fisiknya, mungkin terlalu capek sekolah seharian.” (Wawancara FI, 02-05-2019).

Senada dengan apa yang diungkapkan ibu (RA) juga mengatakan bahwa dampak dari *full day school* anak mereka ketika pulang sekolah langsung tidur karena memang capek sekolah seharian. Berikut kutipan wawancaranya: “Dampak dari *full day school* itu anak kalau sudah dirumah pasti langsung tidur, mungkin karena

memang kecapekan, kadang sampai magrib bahkan isya baru bangun, jadi saya juga kasian melihatnya kalau begitu.” (Wawancara RA, 02-05-2019).

Berdasarkan beberapa jawaban informan diatas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah selaku orangtua siswa SMA Negeri 15 Makassar, sebenarnya mereka merasa keberatan dengan diterapkannya *full day school*, melihat waktu belajarnya cukup lama dari pagi hingga sore, dan terlebih ketika pulang kerumah anak sudah capek dan lesuh, dan cuman bisa langsung tidur.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan survei yang diberikan kepada siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar untuk mengetahui apa yang mereka rasakan tentang pelaksanaan *full day school* dengan jumlah responden sebanyak 80 responden. Responden diambil secara random berdasarkan yang ingin mengisi kuesioner agar lebih mudah.

Tabel 4.5 Jumlah Responden Tiap Tingkatan

No.	Tingkatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kelas X	36	45%
2.	Kelas XI	44	55%
	Total	80	100%

Sumber: Hasil Survei *Google Form*

Berdasarkan hasil survei diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden tertinggi dari kelas XI yaitu sebanyak 44 responden atau 55%, dan jumlah responden terendah dari kelas X yaitu sebanyak 36 responden atau 45%.

Berikut adalah tabel hasil survei yang dilakukan peneliti kepada siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Survei Siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar dilihat dari Dampak *Full Day School*

No	Pernyataan	Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah Responden
		SS	%	S	%	TS	%	STS	%	
1.	Saya hanya bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di hari sabtu saja.	23	28,7%	42	52,5%	12	15%	3	3,7%	80
2.	Dari hari senin sampai jumat saya tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari.	3	3,8%	27	33,8%	44	55%	6	7,5%	80
3.	Selama <i>Full Day School</i> kegiatan pembelajaran di kelas rasanya menyenangkan.	4	5%	30	37,5%	36	45%	10	12,5%	80
4.	Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, saya tidak pernah merasa bosan berada di sekolah selama 8 jam.	5	6,3%	29	36,3%	33	41,2%	13	16,2%	80
5.	Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, saya tidak merasa bosan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah.	1	1,3%	35	43,8%	47	46,3%	7	8,8%	80
6.	Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, mengganggu	6	7,5%	40	50%	28	25%	6	7,5%	80

kegiatan ekstrakurikuler saya.

7. Selama <i>full day school</i> , saya sudah jarang mengikuti lomba di luar sekolah.	15	18,8%	29	36,3%	34	42,5%	2	2,5%	80
8. Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, saya sudah tidak pernah terlambat datang ke sekolah.	3	3,8%	37	46,3%	33	41,3%	7	8,8%	80
9. Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, saya sudah tidak memiliki waktu luang bermain dengan teman saya.	26	32,5%	30	37,5%	23	28,7%	1	1,2%	80
10. Selama <i>full day school</i> , saya merasa bosan dan jenuh belajar pada jam-jam terakhir.	37	46,3%	33	41,3%	10	12,5%	0	0	80

Sumber: Hasil Survei *Google Form*

Berdasarkan hasil survei siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Melihat hasil jumlah responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) terbanyak pada lembar hasil survei pada tabel 1.7 terdapat pada butir pernyataan nomor 10 dengan jumlah responden sebanyak 37 responden atau 46,3%, jumlah responden yang menyatakan Setuju (S) terbanyak pada lembar hasil survei pada butir pernyataan nomor 1 dengan jumlah responden sebanyak 42 responden atau 52,5%, jumlah responden yang menyatakan Tidak Setuju (TS) pada lembar hasil survei terdapat pada butir pernyataan nomor 5 dengan jumlah responden sebanyak 47 responden atau 46,3%, dan jumlah responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) terbanyak pada lembar hasil survei terdapat pada butir pernyataan nomor 4 dengan jumlah responden 13 atau 16,2%.

Hasil survei menjelaskan bahwa hampir 50% (46,3%) siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa bosan dan jenuh belajar pada jam-jam terakhir selama diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Dari 80 responden yang menyatakan setuju diatas 50% (52,5%) yang menyatakan bahwa setuju jika kegiatan ekstrakurikuler hanya bisa dilaksanakan di hari sabtu. Hampir 50% (46,3%) siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar yang menyatakan merasa bosan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah selama diterapkannya *full day school*. Dan hampir 50% (16,2%) siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar tidak setuju jika selama diterapkannya *full day school* mereka

tidak merasa bosan berada selama 10 jam dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah.

Senada dengan hasil survei siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar, peneliti juga sempat membuat pertanyaan terbuka mengenai pendapat mereka atas setuju dan tidak setujunya diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Pada pertanyaan terbuka tersebut lebih banyak menyatakan tidak setuju diterapkannya *full day school* di sekolah mereka dikarenakan waktu belajar kurang lebih 10 jam itu membuat mereka lelah untuk berada di sekolah dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah, belum lagi mereka yang harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di hari sabtu, ditambah lagi dengan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, itu semua membuat mereka merasa tertekan dengan diterapkannya *full day school*. Selain itu ada beberapa yang menyatakan setuju diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar dengan berbagai alasannya yaitu ada yang mengatakan bahwa dengan diterapkannya *full day school* dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, adapun yang mengatakan bahwa dengan diterapkannya *full day school* siswa akan lebih dibimbing dalam pembelajaran dan pembentukan karakter, serta lebih menuntut siswa untuk lebih mempersiapkan ilmunya ke bidang atau tahap yang lebih tinggi, dan adapun yang mengatakan bahwa dengan diterapkannya *full day school* dapat mengurangi waktu siswa untuk berada di luar rumah dengan kegiatan yang tidak ada manfaatnya dan terhindar dari hal-hal negatif.

3) Berkurangnya Jadwal dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Penerapan *full day school* tidak hanya dirasakan oleh tenaga pengajar dan peserta didik, akan tetapi *full day school* juga sangat berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Makassar. Bapak (AJ) selaku wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan mengatakan bahwa setelah diterapkannya *full day school* itu sangat berpengaruh pada program di bidang kesiswaan karena siswa sudah kurang memiliki waktu untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut kutipan wawancaranya: “Iya sangat berpengaruh karena anak-anak kalau selesai sekolah sudah tidak ada kesempatannya, sempit sekali waktunya untuk mengadakan kegiatan ekstra.” (Wawancara AJ, 18-02-2019)

Lebih lanjut bapak (AJ) mengatakan bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler hanya di hari sabtu minggu dan jumat sore bisa digunakan siswa untuk kegiatan ekstrakurikuler. Berikut kutipan wawancaranya:

“Tinggal di hari sabtu bisa dimanfaatkan untuk kegiatan ekstra tapi terbatas waktunya kalau di hari sabtu. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ya cuman di hari sabtu dan minggu waktunya bisa mereka gunakan, jumat, jumat sore sabtu minggu bisa mereka gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.” (Wawancara AJ, 18-02-2019)

Lebih lanjut bapak (AJ) mengatakan bahwa tidak hanya berdampak untuk siswa akan tetapi *full day school* juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Setelah diterapkannya *full day school* juga sangat berdampak ke ekstrakurikuler. Dulu kita bisa sampai ratusan tropi, bahkan seratus dua puluh lima setahun, sekarang tinggal sedikit. Awal diterapkannya *full day school* langsung menurun, jauh menurun dikarenakan waktu untuk berkegiatan ekstra semakin sedikit,

kesempatan untuk latihan semakin sedikit, hanya di hari sabtu dan jumat sore.”(Wawancara AJ, 19-02-2019)

Senada dengan apa yang diungkapkan, bapak (AY) selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum mengatakan bahwa setelah diterapkannya *full day school* kegiatan untuk ekstrakurikuler menjadi terhambat, dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler. Berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler tentu ada yang terhambat, karena yang pertama kalo kita mau selipkan, hanya pada hari jumat sore, itu kesempatannya sedikit, hanya bisa dimanfaatkan 2 jam dan jika dilakukan di hari sabtu, jadi bukan lagi full day school kembali 6 hari kerja lagi. Apalagi disekolah ini harus kita larikan ke hari sabtu untuk ekstrakurikulernya. Yang kedua kalo dihari-hari biasa susah untuk dilaksanakan untuk kegiatan ekstarkurikuler, karena waktu belajarnya intra maupun kokurikuler itu sampai jam 5, jadi tidak ada kesempatan untuk ekstra.” (Wawancara AY, 19-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat diketahui bahwa penerapan *full day school* tidak hanya berdampak pada tenaga pengajar dan peserta didik, akan tetapi *full day school* juga sangat berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler, prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler semakin menurun semenjak diterapkannya *full day school* dikarenakan waktu untuk siswa latihan semakin sedikit. Yang dulunya hampir setiap hari dilaksanakan sekarang hanya bisa dilaksanakan pada hari sabtu dan jumat sore dikarenakan pada hari senin sampai hari kamis itu hanya berlangsung kegiatan intra dan kokurikuler, ini yang menyebabkan penurunan prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler.

B. Pembahasan

Dalam uraian berikut ini akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Seperti yang telah banyak dijelaskan sebelumnya bahwa *full day school* merupakan sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan menumbuhkan kreativitas dan motivasi dari guru.. SMA Negeri 15 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah atas yang juga menerapkan sistem *full day school*.

Penerapan *full day school* merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai upaya untuk meredam kejahatan anak-anak muda usia sekolah khususnya di Kota Makassar. Dalam hal ini, peneliti telah menetapkan SMA Negeri 15 Makassar sebagai lokasi penelitian yang akan dikaji secara ilmiah, data dan fakta. Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan *full day school* berdasarkan indikator Konsep *Full Day School*, Implementasi *Full Day School*, dan Dampak *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar. Penelitian ini juga didukung dengan hasil survei dari siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar.

1. Pemahaman tentang Konsep *Full Day School*

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti melalui studi dokumentasi dan wawancara terkait tentang konsep *full day school*, menunjukkan bahwa *full day school* yang diterapkan di SMA Negeri 15 Makassar berdasarkan peraturan pemerintah Kota Makassar yang disempurnakan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 2

tentang Hari Sekolah yang dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam dalam 1 minggu. Sistem *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar masuk dari jam 07.30 sampai dengan jam 16.15 dengan kegiatan proses belajar mengajar dari pagi hingga sore hari dan di hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Senada dengan hasil penelitian, menurut Siregar (2017: 17) juga menyebutkan *full day school* adalah proses belajar yang dilakukan dari pagi hari hingga sore hari mulai pukul 06.45- 15.30 WIB. Akan tetapi menurut Sukur Basuki dalam Aryanti (2011: 15) *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan menumbuhkan kreativitas dan motivasi dari guru.

Hasil penelitian yang didapatkan di SMA Negeri 15 Makassar mengenai tujuan diterapkannya *full day school* menunjukkan bahwa tujuan awal diterapkannya *full day school* yaitu untuk mengurangi kegiatan-kegiatan anak usia sekolah pada kegiatan negatif serta untuk meredam kejahatan anak-anak muda usia sekolah khususnya di kota Makassar. Dengan memiliki banyak waktu di sekolah, sekolah dapat lebih maksimal dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa.

Senada dengan hasil penelitian, menurut Baharuddin (2009:230) menyatakan bahwa untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school* dengan tujuan: (1) membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, (2) mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah fil ard dan sebagai hamba Allah, (3) memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua

dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif.

Adapun hasil Penelitian yang didapatkan di SMA Negeri 15 Makassar terkait tentang tanggapan beberapa informan mengenai *full day school* menunjukkan bahwa sebagai ASN (Aparatur Sipil Negera) yang diberikan tanggungjawab harus menerima kebijakan apapun dari pimpinan, begitupun dengan diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Dengan diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar membuat beberapa guru dan satpam merasa senang karena diberikan waktu libur dua hari yang bisa mereka manfaatkan untuk keluarga.

Hal ini senada dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2014 Pasal 12 Tentang Aparatur Sipil Negera yang menyatakan bahwa pegawai ASN berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan tugas umum pemerintahan dan pembangunan nasional melalui pelaksanaan kebijakan dan pelayanan publik, serta bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan terkait tanggapan orangtua mengenai diberlakukannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Beberapa orangtua ada setuju dan tidak setuju dengan diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar. Orangtua yang setuju dengan adanya *full day school* karena waktu anak-anaknya tidak akan terbuang sia-sia atau tidak jelas, akan tetapi orangtua cukup mengkhawatirkan kondisi fisik dan mental anak-anak mereka, dengan berada di sekolah kurang lebih 8 jam itu akan membuat mereka bisa mengalam stres dan depresi, terkadang orangtua mendapati anaknya pulang dengan muka lesuh.

Hal ini senada dengan pendapat Daradjat (2011: 35) orangtua memegang peranan yang paling penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pada dasarnya peranan orangtua adalah sebagai pengasuh, pembimbing, pendidik, pengawas, pengontrol, yang utama dan pertama bagi tumbuh kembangnya anak.

2. Program & Kegiatan dalam Konsep *Full Day School*

Untuk menerapkan suatu kebijakan baru perlu adanya sosialisasi. Begitupun dengan penerapan *full day school* di Kota Makassar. Tentu saja dengan adanya sosialisasi kita sebagai penerima kebijakan akan tahu gambaran-gambaran mengenai bagaimana kita menjalankan kebijakan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, baik melalui wawancara maupun dokumentasi di SMA Negeri 15 Makassar, menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak mengadakan sosialisasi secara resmi atau rapat khusus yang akan membahas tentang sistem *full day school*, akan tetapi pihak sekolah melalui pengurus komite mengadakan pertemuan komite yang didalamnya akan disinggung tentang penerapan *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar, pihak sekolah akan memberikan gambaran-gambaran mengenai *full day school*. Hal ini dibenarkan oleh beberapa orang tua murid yang mengatakan bahwa memang pada saat pertemuan komite pihak sekolah membahas mengenai *full day school* yang akan diterapkan di SMA Negeri 15 Makassar.

Hal ini senada dengan pendapat Harton dan Hunt (1987:23) sosialisasi merupakan aspek yang sangat penting dalam seluruh proses kebijakan karena kebijakan yang telah dibuat akan bermanfaat bila di sosialisasikan. Sosialisasi

kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Hasil penelitian yang didapatkan di SMA Negeri 15 Makassar mengenai implementasi *full day school* menunjukkan bahwa dalam penerapan *full day school* pihak sekolah membuat suatu kegiatan rutin di sekolah yaitu kegiatan TCQ atau satu tingkat diatas TPA (Taman Pengajian Anak). Program ini berlangsung semenjak diterapkannya *full day school*, pelaksanaan dari program TCQ ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah sholat jumat. Program TCQ ini bertujuan untuk mengasah tajwid dari peserta didik agar peserta didik bisa memahami al-quran dan membacanya dengan baik. Pihak sekolah tidak hanya membuat program untuk peserta didik yang beragama muslim tetapi untuk peserta didik yang beragama non muslim juga dibuatkan program yaitu PBM ibadah untuk kristolis.

Hal ini senada dengan pendapat Jones dalam Arif Rohman (2009: 101-102) menyebutkan bahwa program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya berwenang untuk mencapai tujuan.

3. Dampak *full day school* terhadap Warga Sekolah

Penerapan *full day school* di sekolah yang ada di Kota Makassar sendiri sudah berlangsung hampir 3 tahun ini. Tentu saja dalam penerapannya *full day school* memiliki dampak untuk yang menjalankannya, baik dari sisi pendidik maupun peserta didik.

Dari beberapa penjelasan informan hasil penelitian yang didapatkan peneliti di SMA Negeri 15 Makassar terkait dampak yang ditimbulkan dari penerapan *full day*

school yang mengatakan bahwa dalam penerapan kebijakan ini akan menimbulkan dampak baik dari tenaga pengajar maupun dari peserta didik. Pihak sekolah mengatakan bahwa pada awal diterapkannya *full day school* semua merasakan berat dikarenakan guru harus mengajar hingga sore hari dan siswapun harus menerima pembelajaran hingga sore hari, sedangkan untuk maksimal menerima pembelajaran pada waktu-waktu itu atau jam 14.00 hingga jam 16.00, sudah tidak bisa dikarenakan kemampuan daya serap siswa sudah menurun. Pihak sekolah mengatakan bahwa perlu dipikirkan lagi bagaimana agar guru bisa memotivasi siswa pada jam-jam terakhir tersebut.

Senada dengan hasil penelitian, menurut Sukur Basuki dalam Aryanti (2011: 15) *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan menumbuhkan kreativitas dan motivasi dari guru. Dalam hal ini, Sukur Basuki berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari dalam suasana formal dan 7-8 jam dalam suasana informal (Aryanti 2011).

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari orang tua siswa terkait tanggapan mereka apakah mereka tidak keberatan jika sekolah anak mereka menerapkan *full day school* dan dampak yang ditimbulkan oleh penerapan *full day school* ketika anak dirumah. Orang tua siswa SMA Negeri 15 Makassar, sebenarnya mereka merasa keberatan dengan diterapkannya *full day school*, melihat waktu

belajarnya cukup lama dari pagi hingga sore, dan terlebih ketika pulang kerumah mereka sudah capek dan lesuh, dan mereka cuman bisa langsung tidur.

Hal ini senada dengan pendapat Daradjat (2011: 35) orangtua memegang peranan yang paling penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pada dasarnya peranan orangtua adalah sebagai pengasuh, pembimbing, pendidik, pengawas, pengontrol, yang utama dan pertama bagi tumbuh kembangnya anak.

Berdasarkan hasil survei yang didapatkan, dapat diketahui bahwa siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar merasa bosan dan jenuh belajar pada jam-jam terakhir, serta mereka mengatakan waktu belajar kurang lebih 8 jam itu membuat mereka lelah untuk berada di sekolah dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah, belum lagi mereka yang harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di hari sabtu, ditambah lagi dengan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, itu semua membuat mereka merasa tertekan dengan diterapkannya *full day school*. Akan tetapi ada beberapa siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar yang mengatakan bahwa dengan diterapkannya *full day school* dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, dan mereka akan lebih dibimbing dalam pembelajaran dan pembentukan karakter, serta lebih menuntut siswa untuk lebih mempersiapkan ilmunya ke bidang atau tahap yang lebih tinggi, dan dapat mengurangi waktu mereka untuk berada di luar rumah dengan kegiatan yang tidak ada manfaatnya dan terhindar dari hal-hal negatif.

Senada dengan hasil penelitian, menurut Khasanah (2016: 13) *full day school* merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran

secara intensif yaitu memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.

Sejak penerapan *full day school* pihak sekolah mengatakan prestasi untuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi semakin menurun, itu dikarenakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak ada lagi waktu untuk melaksanakannya, yang dulunya hampir setiap hari dilaksanakan untuk kegiatan ekstrakurikuler akan tetapi sekarang tidak lagi, kegiatan untuk ekstrakurikuler hanya bisa dilaksanakan pada hari sabtu atau jumat sore dikarenakan pada hari senin sampai hari kamis itu hanya berlangsung kegiatan intra dan kokurikuler, ini yang menyebabkan penurunan prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler.

Senada dengan hasil penelitian, menurut JE. Hosio (2007: 57) dampak adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Sedangkan menurut Irfan Islamy (2001: 115), dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan kosekuensi-kosekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Konsep *full day school* dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman warga sekolah di SMA Negeri 15 Makassar tentang *full day school* yaitu sekolah dengan penambahan jam pelajaran yang menerapkan proses belajar mengajar dari pagi hingga sore hari atau dari jam 07.30 sampai 16.15 dan di hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi *full day school* yang seharusnya adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk pembelajaran informal, tidak kaku dengan kata lain bukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas.

Implementasi *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar disempurnakan dengan sekolah membuat program/kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Dan dampak yang ditimbulkan dari *full day school* salah satunya adalah pada proses belajar mengajar siswa mengalami penurunan konsentrasi belajar dikelas pada jam-jam terakhir yaitu jam 14.00 sampai dengan jam 16.00. penerapan *full day school* juga berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah sulit mengatur jadwal untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan ini berdampak pada penurunan prestasi yang didapatkan sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membuktikan bahwa seharusnya *full day school* itu bukan untuk penambahan jam mata pelajaran saja akan tetapi pihak sekolah bisa mengatur waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler di hari biasa bukan hanya di hari sabtu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan berikut ini peneliti memberikan beberapa saran terkait Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar :

1. Bagi sekolah, hendaknya lebih mampu mengkaji kembali konsep *full day school* berdasarkan kebijakan yang berlaku, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat terakomodasi dengan baik dan dapat berprestasi kembali untuk sekolah.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melihat kondisi sekolah dengan pelaksanaan *full day school* yang baik dan sudah memberikan kenyamanan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arif, Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian, Revisi. ed.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryanti, H.G. 2011. STUDI IMPLEMENTASI SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA TAHUN 2010. *Tesis*. SURAKARTA: UNIVERSITAS SEBELAS MARET.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Remaja Rosdakarya.
- Bimo, Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Dina Islamika. 2010. Pengaruh full day school terhadap kecerdasan social anak kelas IV di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Echlos, John. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Harton Paul B, Chester L Hunt. 1987. *Sosiologi*. Jilid I. Diterjemahkan oleh Aminudin Ram & Tita Sobari. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, P.N.R., 2014. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.
- Islamy, M.I. 2001. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negera*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JE, H. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: LaksBang.
- Khasanah, H. 2016. PENERAPAN SISTEM FULL DAY SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI TANWIRUL FUAD KEDIRI. *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (UAIN) Tulungagung.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Revisi. ed.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, I. 2014. Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun & Full Day School” Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus. *J. Teknol. Pendidik. Dan Pembelajaran*, (Online), vol.2 No.2, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/>, (diakses 12 juli 2018)
- Pembinaan, T.P.K.P. 1989. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- PERMENDIKBUD, N. 23. Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah.

- Ratnawati. 2015. Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasi Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus Min Mojorejo Wates Blitar dan Min Ngaringan Gandusari Blitar). *Tesis*. Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri
- Rizky, A.A. 2015. Problematika pembelajaran sistem full day school siswa kelas 1 SDIT Al-Irsyad Tegal. *Tesis*. Semarang: UIN Walisongo.
- Rohana, H.D. 2017. PENGARUH SISTEM FULL DAY SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS V DI SD NASIMA SEMARANG. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Septiana. 2017. Analisis Penerapan Kebijakan *Full Day School* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siregar, L.Y.S. 2017. *Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*, (Online), Vol. 5 No. 1, <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2945>, (diakses 12 Oktober 2018)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, S.E.L., 2009. Implementasi Kebijakan tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang. *Master's Thesis*. Aceh: Universitas Sumatera Utara.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jkt. Pemerintah Repub. Indones.

Zuliana, I. 2014. penerapan sistem full day school dalam membentuk kualitas akhlak siswa di SD Islam Miftahul Huda Tulungagung. *Skripsi*. Tulungagung: Universitas Agama Islam Negeri (UAIN) Tulungagung.



LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



WIRA KENCANA SAPUTRI, lahir pada tanggal 20 Februari 1997 di Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mukhlis Majid dan Ibu Dewi Iriani. Penulis kemudian menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2009 di SD Inpres Tallo Tua

I Kota Makassar, sekolah menengah pertama tahun 2009 di SMP Negeri 9 Makassar, pada tahun 2012 penulis melanjutkan studi di SMA Negeri 15 Makassar dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 Penulis menempuh Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan.

Pengalaman berorganisasi pada masa SMA Penulis menjadi Sekretaris I OSIS, kemudian pada jenjang Perguruan Tinggi Penulis ikut terlibat dalam kepengurusan Lembaga Kemahasiswaan tingkat Jurusan di HIMA AP FIP UNM Periode 2016/2017 sebagai anggota bidang 1 bidang Pengkajian dan Pengkaderan kemudian Periode 2017/2018 sebagai anggota bidang 2 Minat dan Bakat.

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERSEPSI WARGA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN
PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL***

Variabel	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Prosedur Pengumpulan Data
Pelaksanaan program pendidikann <i>full day school</i>	Persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan <i>full day school</i>	1. Konsep <i>full day school</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman Warga Sekolah - Tanggapan Warga Sekolah 	Kepala Sekolah, Wakasek Bid Kurikulum, Wakasek Bid	Wawancara, Survei, Dokumentasi
		2. Implementasi <i>full day school</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi - Program Sekolah 	Kesiswaan. Guru, Satpam, dan Komite Sekolah	
		3. Dampak <i>full day school</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tenaga Pendidik - Peserta Didik - Ekstrakurikuler 		

Lampiran 2

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Fokus	Indikator	Item Soal	Responden
Pelaksanaan program pendidikan <i>full day school</i>	Persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program pendidikan <i>full day school</i>	Dampak <i>full day school</i>	1-10	Siswa(i) SMA Negeri 15 Makassar

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

(Kepala Sekolah)

Identitas Informan :

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

Aspek Konsep *Full Day School*

1. Apa yang bapak pahami tentang *Full Day School*?
2. Apakah ada syarat yang harus dipenuhi sekolah untuk menerapkan sistem *Full Day School*?
3. Kenapa bapak ingin menerapkan sistem *Full day school* di SMA Negeri 15 Makassar?
4. Bagaimana tanggapan bapak setelah mendengar sistem *Full Day School* dari menteri pendidikan Muhajirin Efendy ?
5. Apakah menurut bapak/ibu kebijakan *Full Day school* ini sudah tepat diterapkan di SMA Negeri 15 Makassar?

Aspek Implementasi *Full Day School*

1. Apakah sebelum diterapkannya *Full Day School* di sekolah ini, sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu kepada orangtua murid?
2. Apa perbedaan mendasar sebelum dan sesudah diterapkannya *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?

3. Apa saja program/kegiatan system *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?

Aspek Dampak *Full Day School*

1. Apa dampak dari sistem *Full Day School* terhadap kesibukan bapak di luar aktivitas sekolah?
2. Apa dampak positif dan negatif setelah di terapkannya *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?
3. Apakah ada keluhan dari siswa ataupun dari guru setelah diterapkannya system *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?

PEDOMAN WAWANCARA

(Wakasek Kurikulum)

Identitas Informan :

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

Aspek Konsep *Full Day School*

1. Apa yang bapak pahami tentang *Full Day School*?
2. Bagaimana tanggapan bapak setelah mendengar kebijakan *Full Day School* dari menteri pendidikan Muhajirin Efendy?
3. Bagaimana tanggapan bapak setelah sekolah sepakat memberlakukan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?

Aspek Implementasi *Full Day School*

1. Apakah ada sosialisasi dari sekolah untuk orangtua murid sebelum diterapkannya system *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?
2. Apa perbedaan mendasar system *full day school* dengan system yang lama di SMA Negeri 15 Makassar?
3. Apakah dengan diterapkannya system *full day school* telah berpengaruh terhadap program-program di sekolah khususnya pada bidang kurikulum?
4. Bagaimana metode pengelolaan kurikulum kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dengan diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar?

Aspek Dampak *Full Day school*

1. Apakah dengan diterapkannya system *full day school* telah mengganggu/menyita kesibukan bapak di luar aktivitas sekolah?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan system *full day school* dengan system yang lama dalam hal pengelolaan kurikulum?

PEDOMAN WAWANCARA

(Wakasek Kesiswaan)

Identitas Informan :

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

Aspek Konsep *Full Day School*

1. Apa yang bapak pahami tentang *Full Day School*?
2. Bagaimana tanggapan bapak setelah mendengar kebijakan *Full Day School* dari menteri pendidikan Muhajirin Efendy?
3. Bagaimana tanggapan bapak setelah sekolah sepakat memberlakukan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?

Aspek Implementasi *Full Day School*

1. Apakah ada sosialisasi dari sekolah untuk orangtua murid sebelum diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar?
2. Apakah dengan diterapkannya *full day school* telah berpengaruh terhadap program-program di sekolah khususnya pada bidang kesiswaan?

Aspek Dampak *Full Day School*

1. Apa dampak dari system *full day school* terhadap kesibukan bapak di luar aktivitas sekolah?
2. Apa kelebihan dan kekurangan setelah diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar terhadap program pada bidang kesiswaan?

3. Perubahan apa yang dapat dirasakan setelah diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar khususnya peningkatan prestasi sekolah pada bidang kesiswaan?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

Identitas Informan :

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

Aspek Konsep *Full Day School*

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *Full Day School*?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah mendengar kebijakan *Full Day School* dari menteri pendidikan Muhajirin Efendy?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu setelah sekolah sepakat memberlakukan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?
4. Apakah menurut bapak/ibu kebijakan *Full Day school* ini sudah tepat diterapkan di SMA Negeri 15 Makassar?

Aspek Implementasi *Full Day School*

1. Apakah ada sosialisasi dari sekolah untuk orangtua murid sebelum diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar?
2. Apa perbedaan mendasar system *full day school* dengan system yang lama di SMA Negeri 15 Makassar?
3. Apa perbedaan mendasar sebelum dan sesudah diterapkannya *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar khususnya pada proses belajar mengajar?

Aspek Dampak *Full Day School*

1. Apa dampak yang dirasakan bagi bapak/ibu setelah diterapkannya *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar khususnya pada proses belajar mengajar?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan system *full day school* dengan sebelumnya dalam hal proses belajar mengajar?
3. Apa dampak dari kebijakan *Full Day School* terhadap kesibukan bapak/ibu di luar aktivitas sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

(Satpam)

Identitas Informan :

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

Aspek Konsep *Full Day School*

1. Apa yang bapak pahami tentang *Full Day School*?
2. Bagaimana tanggapan bapak setelah mendengar kebijakan *Full Day School* dari menteri pendidikan Muhajirin Efendy?
3. Bagaimana tanggapan bapak setelah sekolah sepakat memberlakukan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?

Aspek Implementasi *Full Day School*

1. Apa perbedaan mendasar sebelum dan sesudah diterapkannya *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?

Aspek Dampak *Full Day School*

1. Apa dampak bagi bapak setelah diterapkannya *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar?
2. Apa dampak dari kebijakan *Full Day School* terhadap kesibukan bapak di luar aktivitas sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

(Komite Sekolah)

Identitas Informan :

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

Aspek Konsep *Full Day School*

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang *Full Day School*?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu selaku orang tua siswa, sekolah anak ibu/bapak ternyata sepakat memberlakukan *full day school*?

Aspek Implementasi *Full Day School*

1. Apakah dari pihak sekolah mengundang bapak/ibu untuk mengadakan rapat atau pertemuan orang tua siswa untuk membahas *full day school*?

Aspek Dampak *Full Day School*

1. Apakah bapak/ibu tidak keberatan jika sekolah anak bapak/ibu menerapkan *full day school*?
2. Apa dampak dari kebijakan *full day school* terhadap anak bapak/ibu ketika dirumah?

Lampiran 4**ANGKET ATAU KUESIONER****Data Responden:**

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan benar.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum dan memulai menjawabnya.
3. Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda (\surd) pada jawaban yang anda anggap paling benar.
4. Atas kesediaan untuk mengisi angket ini terlebih dahulu saya ucapkan terimakasih.

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

NO.	PERNYATAAN	KRITERIA			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya hanya bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di hari sabtu saja.				
2.	Dari hari senin sampai jumat saya tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari.				
3.	Selama <i>Full Day School</i> kegiatan pembelajaran di kelas rasanya menyenangkan.				
4.	Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, saya tidak pernah merasa bosan berada di sekolah selama 8 jam.				
5.	Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, saya tidak merasa bosan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah.				
6.	Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, tidak mengganggu kegiatan ekstrakurikuler saya.				
7.	Selama <i>full day school</i> , saya sudah jarang mengikuti lomba di luar sekolah.				
8.	Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, saya sudah tidak pernah terlambat datang ke sekolah.				
9.	Selama diterapkannya <i>Full Day School</i> di sekolah ini, saya sudah tidak memiliki waktu luang bermain dengan teman saya.				

10.	Selama <i>full day school</i> , saya merasa bosan dan jenuh belajar pada jam-jam terakhir.				
-----	--	--	--	--	--

11. Apakah anda setuju diterapkannya *full day school* di SMA Negeri 15 Makassar?

Berikan alasannya!

Lampiran 5

TABEL REDUKSI DATA

Indikator	Informan	Data yang tereduksi
Konsep <i>Full Day School</i>	Kepala Sekolah (18-02-2019)	Pengertian utama dari <i>full day school</i> yaitu anak belajar dari pagi sampai jam 16.15, jadi <i>full</i> 5 hari belajar dan sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan ekstrakurikuler sendiri di hari sabtu itu ada absen kehadirannya, ada bindapnya, dan ada juga pembina dari guru. Kan tidak semua siswa itu memilih ekskul, ada juga siswa yang katakanlah kegiatannya hari sabtu ada diluar misalnya, dia ekskul diluar, yang ekskul di sekolah, datang ke sekolah.
	Wakasek bid. Kurikulum (19-02-2019)	Berdasarkan dengan aturan dari kementerian <i>full day school</i> itu lima hari kerja, dari pagi sampai dengan jam 17.00, jadi dari jam 07.00 sampai dengan jam 17.00. Lima hari kerja per satu pekan.
	Guru (18-02-2019)	MBH mengatakan bahwa <i>full day school</i> adalah suatu program pemerintah yang waktu belajarnya ditambah yaitu dari 7.30 sampai 16.15 sore jadi artinya kita otomatis 8 jam di sekolah.
	Guru (19-02-2019)	HMJ mengatakan bahwa <i>full day</i> sekolah itu adalah satu kebijakan untuk memberlakukan 5 hari sekolah dan konsekuensi dari situ maka anak harus belajar, mulai dari jam 7.30 sampai jam 16.15.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	FI mengatakan bahwa <i>full day school</i> itu kalau saya tidak salah sekolah sampai sore atau sekolah yang dimulai dari pagi sampai sore dan cuman 5 hari sekolah, sampai hari jumat, hari sabtu libur.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	RA mengatakan bahwa <i>full day school</i> yang merupakan kebijakan dari pemerintah, yang memberlakukan sekolah satu harian penuh, dari pagi hingga sore hari, itu <i>full day school</i> .

	Kepala Sekolah (18-02-2019)	Di kota Makassar sendiri lebih duluan daripada menteri dalam mengadakan <i>full day school</i> . Ketika menteri mengeluarkan himbauan <i>full day school</i> , itu menjadi polemic di tingkat pusat, ada yang terima dan ada yang tidak, padahal Makassar sudah duluan menerapkannya pada tahun 2016.
	Wakasek Bid Kurikulum (19-02-2019)	Saya melihat dari dua sisi terhadap <i>full day school</i> . Dari sisi pendidikan, tidak ada masalah, karena pendidik lima hari kerja, memang waktu kerjanya begitu, lima hari kerja sampai jam 17.00. Hanya kalau dari segi peserta didik, ya tentu diawal pasti dibutuhkan beberapa hal. Yang pertama, orang tua butuh dana tambahan, tentu otomatis ya bawa bekal, kalo dia tidak membawa bekal dari rumah, harus membawa uang lebih dari hari-hari kemarin sebelum <i>full day school</i> .
	Guru (18-02-2019)	MBH mengatakan bahwa saya sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) itu selalu eee' kita selalu berusaha untuk mengamankan kebijakan-kebijakan pemerintah, jadi apapun yang disampaikan oleh pemerintah kita wajib mengamankan atau melaksanakan, jadi bagaimanapun juga kita harus eee sosialisasikan dan menerapkan, jadi tinggal kita disekolah bagaimana mengatur waktu itu. Terutama guru karena <i>full day school</i> itu kita 10 jam pembelajaran eee' jadi seperti saya paling 8 jam satu hari, ada tenggang waktu istirahat, karena kalau tidak ada, capek juga.
	Guru (19-02-2019)	HMJ mengatakan bahwa tentu saja kita sebagai guru, sebagai penanggung jawab, salah satu unsur penanggung jawab pendidikan. kita tentu, tidak boleh menolak kebijakan apa yang ditetapkan dari atas.
	Kepala Sekolah (18-02-2019)	SMA Negeri 15 Makassar itu sudah menerapkan <i>full day school</i> ketika saya datang. Walaupun di sekolah sebelumnya itu kita terapkan juga <i>full day school</i> . Tujuan awal diterapkannya <i>full day school</i> yaitu untuk

		mencegah anak usia-usia sekolah yang berkeliaran di jalan dan melakukan tindak kejahatan yang meresahkan warga, hal inilah sehingga dimunculkannya <i>full day school</i> untuk meredam kejahatan anak-anak muda usia sekolah di kota Makassar.
	Wakasek Bid. Kurikulum (19-02-2019)	Tanggapan saya pribadi, saya lebih senang karena sudah bisa dimanfaatkan waktu dua hari untuk keluarga, baik hari sabtu dan minggu.
	Guru (18-02-2019)	MBH mengatakan bahwa saya setuju dengan pemberlakuan <i>full day school</i> karena waktu bermain siswa memang kita perlu kurangi, terutama di era teknologi informasi sekarang yang begitu pesat sehingga anak-anak diharapkan jangan terlalu lama bermain diluar. Jadi dengan diterapkannya <i>full day school</i> dengan 10 jam pelajaran disekolah, membuat anak tidak ada lagi waktu luang untuk melakukan kegiatan-kegiatan negatif.
	Guru (19-02-2019)	HMJ mengatakan bahwa setelah dilakukan kebijakan, biar bagaimana ya kita harus ikuti karena itu suatu kebijakan. Kita ini sebagai aparat yang diberikan tanggungjawab jadi kita harus loyal terhadap kebijakan pimpinan, kita terima apa yang menjadi kebijakan.
	Satpam (19-02-2019)	Saya lebih suka ini daripada yang dulu, saya sukanya <i>full day</i> karena rata-rata anak-anak nanti sudah sholat ashar baru pulang, sedangkan dulu banyak melanggar, banyak yang bolos, banyak yang taruh motornya diluar, sekarang sudah aman setelah kita kunci, aman, nanti ada surat izin baru kita buka kan.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	FI mengatakan bahwa sebelumnya saya pernah bertanya pada teman-teman saya sesama orangtua murid, semuanya tidak menyetujui peraturan ini. kami khawatir ketika anak-anak berada delapan jam di sekolah, mereka

		akan mengalami stres dan depresi, melihat proses pembelajaran berlangsung dari pagi sampai sore hari.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	RA mengatakan bahwa untuk saya sebagai orangtua sebenarnya saya setuju-setuju saja dengan adanya <i>full day school</i> di sekolah, karena anak-anak jadi waktunya tidak terbuang sia-sia atau tidak jelas, dan setahu saya itu setelah diterapkannya <i>full day school</i> tidak ada lagi PR yang diberikan ke siswa. Namun di sisi lain saya cukup mengkhawatirkan kondisi fisik anak-anak karena dia pasti kecapean, saya pun juga tidak tahu apakah dia makan siang di sekolahnya atau tidak, terkadang kalau pulang sudah muka lesuh.
	Kepala Sekolah (18-02-2019)	Penerapan <i>full day school</i> di SMA Negeri 15 Makassar sudah lama, sudah berjalan 3 tahun. Jika mau dibilang tidak tepat ya perlu dikaji ulang lagi, perlu dibuatkan kebijakan ulang lagi, kalau sudah berjalan 3 tahun masa mau dibilang tidak tepat.
	Guru (18-02-2019)	MBH mengatakan bahwa saya kira kalau sudah ditingkat SMA itu sudah tepat untuk menerapkan <i>full day school</i> kenapa? Karena saya pribadi ingin supaya kegiatan-kegiatan yang mengarah ke negatif itu bisa dikurangi di siswa, jadi dengan banyaknya waktu berada di sekolah kita harapkan kegiatan-kegiatan negatif mereka itu kurang. Akan tetapi mungkin kita berpikir bagaimana dengan hari Sabtu dan Minggu, itu sudah urusan keluarga jadi yang kita harapkan memang anak itu harus lebih banyak dikeluarga karena sekarang eranya kita tidak tau yang mau disalahkan itu dimana, disekolah apa dikeluarga, sehingga kenakalan-kenakalan remaja itu semakin meningkat.
	Kepala Sekolah (18-02-2019)	Syarat utamanya untuk menerapkan <i>full day school</i> yaitu disediakan tempat ibadah dan kantin. Minimal kita disekolah sholat dhuhur dengan sholat ashar, kemudian untuk kantinnya harus memenuhi, memenuhi syarat

		minimal bisa menyediakan makan siang untuk siswa.
Implementasi <i>full day school</i>	Kepala Sekolah (18-02-2019)	kita memberitahukan atau mengadakan rapat dengan orangtua murid untuk memberikan gambaran-gambaran bahwa kalau kita <i>full day school</i> maka begini kondisinya anak. Jadi sekolah juga harus mempersiapkan fasilitasnya kalo mau full day school, itulah sebabnya tadinya mesjidnya kurang bagus eee' kita perbaiki, kantinnya yang tadinya hanya menyiapkan makanan-makanan cemilan ee' kita berusaha siapkan supaya bisa makanan-makanan berat, jadi itu bisa memberikan makan siang kepada siswa.
	Wakasek Bid Kesiswaan (18-02-2019)	Pada saat masuk pertama kali, sekolah tidak mengadakan rapat khusus untuk membahas <i>full day school</i> tetapi pertemuan orang tua siswa ada, di dalam rapatnya sendiri disitu diberitahukan gambaran-gambaran jika sekolah mengadakan <i>full day school</i> .
	Wakasek Bid Kurikulum (19-02-2019)	Pada saat awal berlakunya <i>full day school</i> , lewat pengurus komite ada pertemuan komite itu disampaikan, hanya tahun pertama saja, setelah itu orang tua sudah tahu, sekolah itu adalah full day school. <i>Full day school</i> kan tujuan utamanya adalah bagaimana mengembangkan pendidikan karakter secara maksimal di sekolah, bukan berarti sebelum full day school tidak dikembangkan pendidikan karakter, hanya saja di full day school itu lebih banyak waktu peserta didik di sekolah berarti lebih berpeluang besar secara ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maupun pendidikan karakter,
	Guru (18-02-2019)	MBH mengatakan bahwa awal berlakunya <i>full day school</i> kita sudah sampaikan ke siswa bahwa akan terjadi seperti ini sehingga mereka sudah mempersiapkan diri memang. Kalau dari pemerintah tidak ada sosialisasinya langsung, kita sebagai penyambung, artinya pemerintah tidak ada yang turun

		langsung kesekolah tapi melalui pimpinan disekolah itu disampaikan adanya kebijakan ini.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	FI mengatakan bahwa seingat saya <i>full day school</i> pernah di bahas pada saat pertemuan komite sekolah, mereka memberitahukan bahwa jika diterapkan <i>full day school</i> maka anak akan pulang lebih lama.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	RA mengatakan bahwa ya pernah ada rapat, saya diundang waktu itu tapi saya sempat berhalangan hadir, tapi waktu itu rapatnya kalau tidak salah ingat itu pertemuan komite, jadi kalau untuk rapat atau sosialisasi khusus untuk <i>full day</i> dari pihak sekolah, itu tidak ada. Namun kan kita semua sudah tahu bahwa sekolah tersebut memang menerapkan <i>full day school</i> .
	Kepala Sekolah (18-02-2019)	sebenarnya perubahan mendasarnya cuman persoalan waktu saja, dulukan kita pulang jam 2 tapi sekolahnya sampai hari sabtu, setelah <i>full day school</i> pulang sore jam 16.15 akan tetapi dihari sabtu anak-anak tetap datang untuk kegiatan ekstrakurikulernya. Keuntungannya <i>full day school</i> juga ada, misalnya eee anak mau berlibur sama orangtuanya kebetulan orangtuanya juga 5 hari kerja, maka dia bisa membawa anaknya berlibur bersama-sama, kalo dulu tidak bisa karena dia tidak libur hari sabtu.
	Wakasek bid. Kurikulum (19-02-2019)	Yang pertama, kalo di full day school itu, kan tujuan utamanya itu adalah bagaimana mengembangkan pendidikan karakter secara maksimal di sekolah, bukan berarti sebelum full day school tidak dikembangkan pendidikan karakter, hanya saja di full day school itu lebih banyak waktu peserta didik di sekolah, berarti lebih berpeluang besar secara ideal untuk mendapatkan baik ilmu pengetahuan maupun dari pendidikan

		<p>karakter, hanya persoalannya mungkin tentu ya kalo tingkat pemahaman dari setiap sekolah itu berbeda-beda, ya tentu akan menghasilkan juga yang berbeda-beda</p>
	<p>Guru (18-02-2019)</p>	<p>MBH mengatakan bahwa Jadi perbedaan mendasarnya itu adalah waktu keberadaan kita disekolah, jadi sebelum <i>full day school</i>, kita sampai jam 2, jadi artinya setiap harinya waktu luang kita lebih banyak dibanding setelah <i>full day school</i> waktu kita dirumah sudah semakin sempit sehingga memang ini salah satu keuntungannya barangkali bahwa siswa itu sudah kurang melakukan aktivitas negative. Ya kita kan tau bahwa usia-usia remaja itu pikirannya selalu yang ke hal-hal yang baru.</p>
	<p>Kepala Sekolah (18-02-2019)</p>	<p>Program <i>full day school</i> yang kita buat di sekolah ini yaitu TCQ. Pelaksanaannya itu setelah sholat jumat, setelah sholat jumat kan anak-anak bisa pulang tapi kita isi dengan TCQ. TCQ itu mengaji dengan mengasah tajwid dari siswa. TCQ itu satu tingkat diatas TPA (Taman Pengajian Anak). Jadi kita mengasah tajwid anak, supaya bisa eee' dia memahami al-quran dan membacanya dengan baik, itu salah satunya. Dan kita juga mengadakan PBM untuk agama Kristen. kemudian ekskul yang tadinya hanya hari sabtu eee' hampir setiap jumat sore anak-anak mengadakan ekskul disekolah. Jadi sebenarnya <i>full day school</i> bukan libur hari sabtu, tetapi tidak belajar di hari sabtu, jadi anak-anak datang untuk kegiatan ekskulnya, itu dalam rangka pembentukan karakter.</p>
	<p>Wakasek Bid Kesiswaan (18-02-2019)</p>	<p>Iya sangat berpengaruh karena anak-anak kalau selesaimi sekolah sudah tidak ada kesempatannya, sempit sekalimi waktunya untuk mengadakan kegiatan ekstra.</p> <p>Tinggal di hari sabtu bisa dimanfaatkan untuk kegiatan</p>

		<p>ekstra tapi terbatas waktunya kalau di hari sabtu. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ya cuman di hari sabtu dan minggu waktunya bisa mereka gunakan, eh jumat, jumat sore sabtu minggu bisa mereka gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler.</p>
	<p>Wakasek Bid Kurikulum (19-02-2019)</p>	<p>Eee tidak, karena programnya itu kan terpapar untuk disebar pada saat 6 hari kerja menjadi 5 hari kerja, tidak mengganggu.</p> <p>Di bidang kurikulum sendiri untuk pengaturan jam pelajaran tidak ada masalah, tetap terakomodasi. Jumlah jam lima hari kerja itu 42 jam, kalo dibagi menjadi lima kan tetap juga 10 jam, empat hari 10 jam kan 40, hari senin dikurangi 2 jam upacara dan 2 jam literasi membaca tinggal 36 tambah 6 jam di hari jumat. Jumlah jamnya diperbanyak semenjak <i>full day school</i>, jumlah jamnya perhari itu kan 10 jam, biasanya enam hari kerja itu 6 jam saja.</p> <p>Untuk kegiatan ekstrakurikuler tentu ada yang terhambat, karena yang pertama kalo kita mau selipkan, hanya pada hari jumat sore, itu kesempatannya sedikit, hanya bisa dimanfaatkan 2 jam dan jika dilakukan di hari sabtu, jadi bukan lagi <i>full day school</i> kembali 6 hari kerja lagi. Apalagi disekolah ini harus kita larikan ke hari sabtu untuk ekstrakurikulernya. Yang kedua kalo dihari-hari biasa susah untuk dilaksanakan untuk kegiatan ekstarkurikuler, karena waktu belajarnya intra maupun kokurikuler itu sampai jam 5, jadi tidak ada kesempatan untuk ekstra.</p>
	<p>Guru (20-02-2019)</p>	<p>MBH mengatakan bahwa siswa kayaknya kurang pas lagi belajar setelah jam 2 keatas, itu yang saya lihat karena <i>full day school</i> di sekolah ini sudah berjalan 3 tahun. Jadi jika jam 2 ke atas kurang lebih sisa 60% siswa yang serius belajar. Kita di sekolah sudah 10 jam pelajaran atau 8 jam normal. Sebetulnya <i>full day school</i></p>

		sudah cocok untuk SMA, cuman perlu barang kali kita pikirkan, bagaimana supaya bisa memotivasi siswa pada jam-jam terakhir itu.
Dampak <i>full day school</i>	Kepala Sekolah (18-02-2019)	Dampak <i>full day school</i> untuk saya pribadi ya paling jam pulang nya agak lambat dari kemarin, yang tadinya jam 3 atau jam 4 sudah sampai dirumah, sekarang ini karena jaraknya agak jauh juga dari rumah, biasa sebelum magrib atau sudah magrib baru sampai dirumah.
	Wakasek Bid Kesiswaan (18-02-2019)	Dampaknya bagi saya pribadi kelelahan, kecapekan, karena saya hari sabtu turun lagi kesini, untuk membina ekstrakurikuler.
	Wakasek Bid Kurikulum (19-02-2019)	Awal diterapkannya <i>full day school</i> memang rutinitasnya agak terganggu. Jadi awalnya saja, semenjak berlanjut saya kira tidak, karena memang sebagai ASN (Aparatur Sipil Negera) harus sampai jam 17.00.
	Guru (18-02-2019)	MBH mengatakan bahwa dampak yang kita rasakan itu memang eee' apa ya, kalo saya mau bilang capek, capek luar biasa karena seperti saya pribadi, saya itu kalo sudah pulang kerumah itu antara jam 5 sampai jam 6 itu saya cuman baring, tidak ada aktivitas. Makanya kita disekolah ini khususnya, pihak kurikulum menempatkan jam-jam tertentu, setiap guru tidak full betul satu hari mengajar, jadi seperti saya paling 8 jam, artinya ada waktu istirahat 2 jam pelajaran. Jadi ada jedahnya, ada waktu istirahat.
	Guru (19-02-2019)	MJ mengatakan bahwa dampak setelah <i>full day school</i> buat saya pribadi itu ada untung ruginya. Kerugiannya kita dituntut untuk berada di sekolah sampai sore hari, seharusnya kita sudah istirahat tetapi karena ini suatu kewajiban, jadi kita harus melaksanakan tugas sesuai

		dengan jadwal waktu yang sudah ditetapkan dan itu tidak bisa ditawar-tawar. Kemudian keuntungannya kita ada kesempatan dua hari untuk kita mungkin katakanlah melakukan kegiatan keluarga dan melakukan aktivitas diluar.
	Kepala Sekolah (18-02-2019)	Dampaknya bagi anak-anak yang terbiasa begadang malam itu pasti terlambat pagi-pagi dan sulit mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kadang-kadang gurunya sementara menjelaskan anaknya tertidur dibangunkunya. Diterapkannya <i>full day school</i> berharap anak tidak lagi keluar malam, jadi diharapkan kalo pagi-pagi bisa cepat datang. Awalnya sebelum <i>full day school</i> di SMA Negeri 15 Makassar jam 9 itu masih ada anak yang terlambat datang tetapi setelah <i>full day school</i> tidak ada lagi yang datang jam 9 karena jam 8 pintu sudah ditutup. Jika ada yang terlambat disuruh pulang, jadi orang tua juga memberi respon positif kepada kita bahwa anaknya setelah <i>full day school</i> itu sudah cepat bangun dibanding sebelum-sebelumnya.
	Wakasek Bid Kesiswaan (19-02-2019)	Dampaknya untuk siswa yaitu siswa kelelahan karena hari sabtu turun lagi untuk kegiatan ekstrakur. Hampir-hampir tidak memiliki waktu untuk menikmati hari liburnya. Setelah diterapkannya <i>full day school</i> juga sangat berdampak ke ekstrakurikuler. Dulu kita bisa sampai ratusan tropi, bahkan seratus dua puluh lima setahun, sekarang tinggal sedikit. Awal diterapkannya <i>full day school</i> langsung menurun, jauh menurun dikarenakan waktu untuk berkegiatan ekstra semakin sedikit, kesempatan untuk latihan semakin sedikit, hanya di hari sabtu dan jumat sore.
	Wakasek Bid Kurikulum (19-02-2019)	<i>Full day school</i> sebenarnya ada dampak positif dan negetinya. Positifnya kita bisa memanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan pengetahuan,

		keterampilan, dan sikap untuk peserta didik. Sedangkan negatifnya eee' tentu waktu untuk peserta didik bersama dengan keluarganya tersita. Dan kalo kita mau kembangkan pendidikan karakter di sekolah tentu dari latar belakang eee' status social, suku, ras, perlu disatukan, dibina menjadi satu jenis pembinaan, saya kira itu satu masalah utama.
	Guru (20-02-2019)	Dampaknya itu sudah mengurangi waktu bermain anak, bergaul diluar, itu sudah dikurangi sehingga untuk berbuat ke hal-hal yang negatif sudah dibatasi, artinya mereka sudah tidak punya waktu untuk bermain di diluar. Dan tidak bisa kita pungkiri antara jam 2 sampai jam 4 saya yakin bahwa siswa itu sudah tidak maksimal dalam menerima pembelajaran, bagaimana pun caranya, metode apapun yang dilakukan guru, pasti kemampuan daya serapnya anak-anak itu menurun.
	Guru (19-02-2019)	dampak yang ditimbulkan atau konsekuensi lain yang bisa eee' dialami itu antara lain kondisi psikologis belajar anak, pada waktu sore hari anak sudah kurang semangat dan itu rentan sekali terpengaruh pada kondisi yang ada disekitarnya. Contoh ketika ada kelas yang eee' mungkin karna suatu hal sehingga mereka tidak belajar, itu sangat terganggu atau sangat terpengaruh sama anak yang lain, jadi kalo dilihat ada kelas yang pulang katakanlah jam setengah 4 anak yang belajar dikelas itu sudah kurang semangat karena terpengaruh sama temannya dikelas lain yang sudah pulang. Jadi kesimpulannya bahwa tidak efektifnya belajar di jam-jam terakhir.
	Satpam (19-02-2019)	Dampaknya untuk saya eee' anaknya itu hari sabtu tidak sekolah, jadi bisa istirahat, kalau masalah kerugiannya saya rasa tidak ada karena anak-anak semua eee' tidak bisa lagi keluar tanpa surat izin, guru juga didalam tidak membiarkan anak-anak keluar. Jadi apabila ada tugasnya tanpa surat izin dari guru BK atau yang

		bersangkutan mengajar itu tidak boleh keluar.
	Kepala Sekolah (18-02-2019)	Kalau guru, pegawai negeri sebenarnya tidak boleh mengeluh karena itu kan kebijakan pemerintah dan harus di taati sebagai aparatur Negara. <i>Full day school</i> sebenarnya hanya butuh pembiasaan. SMA 15 ini, kalo saya tidak salah sudah 3 tahun melaksanakan full day school. kalau ada kebijakan begitu, kan awalnya saja susah, lama-lama terbiasa, jadi ini sudah terbiasa. Jadi tidak ada lagi masalah.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	FI mengatakan bahwa kalau sebagai ibu sebenarnya saya keberatan karena ya melihat kalau <i>full day school</i> itu terlalu berat untuk anak-anak, ketika pulang ke rumah sudah capek, sedangkan saya kurang bisa mengontrol anak saya, apakah dia makan siang apa belum dan istirahatnya juga jadi kurang.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	RA mengatakan bahwa sebenarnya saya keberatan jika melihat waktu belajarnya cukup lama, dari pagi hingga sore hari, kesian anak-anak harus belajar selama delapan jam, padahal waktu untuk bisa konsentrasi belajar itu tidak selama itu.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	FI mengatakan bahwa iya kalau mereka pulang jadi capek, langsung biasa tidur sore-sore sampai magrib, kayak gitu, jadi kesian juga sama fisiknya, mungkin terlalu capek sekolah seharian.
	Komite Sekolah (02-05-2019)	RA mengatakan bahwa dampak dari <i>full day school</i> itu anak kalau sudah dirumah pasti langsung tidur, mungkin karena memang kecapean, kadang sampai magrib bahkan isya baru bangun, jadi saya juga kesian melihatnya kalau begitu.
	Siswa (15-03-2019)	Tidak setuju dengan diterapkannya <i>full day school</i> karna akan membuat para siswa stress akan adanya full day school ditambah dengan dikasihkannya pr kepada para siswa

	<p>Saya setuju dengan adanya full day school tapi dengan mengurangi tugas tambahan yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah (pr), karena menurut saya tugas yang diberikan di sekolah sudah cukup jika guru dan siswanya aktif dalam proses belajar mengajar. Ketika kita diberi tugas untuk dikerjakan di rumah, mungkin hanya beberapa orang saja yang mengerjakannya di rumah, karena sepulang sekolah kita harus melanjutkan bimbingan belajar di luar sekolah. Apakah untuk siswa jam 8 sampai pukul 16.00 tidak cukup untuk belajar, mungkin berkisaran 8 jam lamanya belajar di sekolah. Kita membutuhkan istirahat dan kita bukan robot yang bisa mengerjakan semuanya. Saya harap dengan adanya full day school, guru2 mengerti dengan tidak memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah dan proses belajar mengajar lebih aktif lagi.</p> <p>Tidak terlalu setuju because full day school menghambat aktifitas di luar sekolah saya seperti ada acara keluarga saya telat datang karena full day school ini,saya juga biasa merasa jenuh kalau terlalu lama di sekolah apalagi ekskul yg biasa rapat pada saat pulang sekolah lagi lagi membuat saya capek dan kurang istirahat.</p> <p>Saya setuju, karena saya memiliki banyak waktu di sekolah dan saya lebih fokus ke kegiatan yang ada di sekolah baik proses belajar mengajarnya ataupun ekstrakurikuler atau organisasi saya dan selalu bertemu dengan teman teman sekolah saya, tapi saya jadi tidak memiliki waktu untuk kegiatan di luar sekolah apalagi dengan adanya pekerjaan rumah dan juga waktu untuk keluarga dan teman teman yang berkurang, saya juga kadang merasa bosan dan jenuh di sekolah terutama pada saat jam pelajaran terakhir.</p> <p>Tidak sama sekali, menurut saya hal itu tidak berperan penting dalam menunjang pengetahuan siswa di sekolah bahkan sebaliknya faktor kelelahan dan banyaknya waktu dalam belajar di sekolah tentunya membuat siswa seakan-akan kontra dan larut dalam pembelajaran</p>
--	--

	<p>sehingga keunggulan siswa dibagian non akademik tentunya terganggu/tidak fokus karena bahkan akademikpun juga, tentunya siswa/i hanya ingin pembelajaran yang teratur diiringi hubungan interaksi dengan lingkungan rumah/sosial juga diperhatikan karena yang kita tahu tentunya didalam proses alur hidup kita ini tidak semua diisi dengan pembelajaran.</p> <p>Tidak, karna saya ingin kebebasan belajar 10 jam sangat melelahkan belum lagi kalau pulang ke rumah pasti ada tugas yang di berikan oleh orang tua.</p> <p>Saya kurang setuju karena menurut saya otak para murid butuh istirahat yang banyak,para murid tidak akan fokus pada pelajaran jika mereka terasa lelah dan mengantuk apalagi jika di jam jam pelajaran terakhir. Belum lagi jika para murid harus les sepulang sekolah maka waktu istirahat pasti akan berkurang</p> <p>Saya kurang setuju dengan adanya full Day school di SMA Negeri 15 Makassar karena waktu istirahat siswa dirumah sangatlah sedikit belum lgi ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler yg biasanya pulang malam dilanjut dengan mengerjakan tugas yg diberikan oleh guru disekolah dan selain itu fullday school juga memberi beban kepada guru karena harus bekerja dari pagi sampai sore terlebih lagi jika guru honor yg memiliki gaji sedikit</p> <p>Setuju . Dan mudah-mudahan pekerjaan rumah berhenti lagi di terapkan . Karna kami sebagai siswa juga membutuhkan istirahat yg cukup . Setelah berjam-jam belajar di sekolah . Ketika pulang masih di berikan Pekerjaan Rumah(PR)</p>
--	--

Lampiran 6

TABEL HASIL ANGKET

NO.	PERNYATAAN	KELAS X				KELAS XI				JUMLAH SANGAT SETUJU (SS)	JUMLAH SETUJU (S)	JUMLAH TIDAK SETUJU (TS)	JUMLAH SANGAT TIDAK SETUJU (STS)	JUMLAH RESPONDEN
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS					
1		9	23	4	0	14	19	8	3	23	42	12	3	80
2		0	10	23	3	3	17	21	3	3	27	44	6	80
3		1	14	16	5	3	16	20	5	4	30	36	10	80
4		3	15	14	4	2	14	19	9	5	29	33	13	80
5		0	17	16	3	1	18	21	4	1	35	37	7	80
6		3	21	11	1	3	19	17	5	6	40	28	6	80
7		4	13	18	1	11	14	18	1	15	27	36	2	80
8		1	20	13	2	2	17	20	5	3	37	33	7	80
9		13	13	10	0	13	17	13	1	26	30	23	1	80
10		16	14	6	0	21	19	4	0	37	33	10	0	80

Lampiran 7

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Struktur Organisasi SMA Negeri 15 Makassar



Visi dan Misi SMA Negeri 15 Makassar

Lampiran IX : Surat Keputusan Kepala UPT. Satdik. SMAN 15 Makassar Nomor 800/128/SMAN.15/DISDIK/2019 tanggal 7 Januari 2019 tentang pembagian tugas guru, staf tata usaha, guru honor dan tenaga honor semester genap tahun pelajaran 2018/2019

JADUAL PELAJARAN SMA NEGERI 15 MAKASSAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Hari	Nomor Jam	Waktu	Kelas, Program, Kode Guru, dan Mata Pelajaran																											
			X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-MPA-6	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-IBS-1	X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-IBS-1	
SENI	1	I	UPACARA BENDERA																											
	2	II	03 A 53 Q 33 B 11 M 09 D 38 K 28 O 49 J1 47 E 31 B 25 N 37 F 17 H 40 K 36 P 12 M 18 H 29 O 27 O 30 B 32 B 13 M 05 C 23 I 46 E 24 N 21 W																											
	3	III	03 A 53 Q 33 B 11 M 09 D 38 K 28 O 49 J1 47 E 31 B 25 N 37 F 17 H 40 K 36 P 12 M 18 H 29 O 27 O 30 B 32 B 13 M 05 C 23 I 46 E 24 N 21 W																											
	4	IV	03 A 53 Q 33 B 02 A 36 F 38 K 28 O 49 J1 47 E 39 K 37 F 21 I 08 D 17 H 12 M 18 H 31 B2 29 O 27 O 05 C 13 M 32 B 34 F 30 B3 41 G 46 E 11 M																											
			10.30 - 10.45																											
	5	V	ISTIRAHAT I																											
	6	VI	22 I 03 A 53 Q 02 A 36 F 09 D 42 G 47 E 10 V 39 K 37 F 21 I 08 D 17 H 12 M 18 H 31 B2 45 U 01 A 05 C 13 M 32 B 34 F 30 B3 41 G 46 E 11 M																											
			12.15 - 13.00																											
	7	VII	ISTIRAHAT II, SHALAT DHUHR DAN MAKAN SIANG																											
	8	VIII	23 W 09 D 11 M 36 F 33 B 49 J1 7 D 22 I 18 L 37 F 31 B 42 G 21 I 08 D 46 E 25 N 44 S 21 I 17 L 02 A 01 A 24 N 06 D 38 K 32 B 46 E 13 M 41 G 07 T																											
		14.30 - 14.45																												
9	IX	ISTIRAHAT III																												
10	X	LITERASI MEMBACA																												

Jadwal Pelajaran SMA Negeri 15 Makassar Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

JADUAL PELAJARAN SMA NEGERI 15 MAKASSAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Hari	Nomor Jam	Waktu	Kelas, Program, Kode Guru, dan Mata Pelajaran																											
			X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-MPA-6	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-IBS-1	X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-IBS-1	
SELASA	1	I	53 Q 23 W 28 O 31 B 03 A 09 D 49 J1 44 S 7 D 20 W 41 G 2 12 M 25 N 29 O 32 B2 42 G 02 A 40 K2 06 D 27 O 01 A 24 N 34 Q 17 L 18 H 47 P 45 U																											
	2	II	53 Q 23 W 28 O 31 B 03 A 09 D 49 J1 44 S 7 D 20 W 41 G 2 12 M 25 N 29 O 32 B2 42 G 02 A 40 K2 06 D 27 O 01 A 24 N 34 Q 17 L 18 H 47 P 45 U																											
	3	III	53 Q 23 W 28 O 31 B 03 A 20 I 49 J1 44 S 42 G 15 Q 08 D 25 N 37 F 29 O 32 B 10 D 02 A 04 C 05 C 27 O 01 A 14 Q 06 D 36 P 17 L 43 S 30 P																											
	4	IV	26 N 39 K 49 J1 28 O 16 Q 20 I 03 A 7 D 42 G 15 Q 08 D 25 N 37 F 32 B 12 M 30 D 29 O 04 C 05 C 47 P 27 O 14 Q 06 D 36 P 17 L 43 S 30 P																											
			10.30 - 10.45																											
	5	V	ISTIRAHAT I																											
	6	VI	36 F 39 K 49 J1 28 O 16 Q 11 M 03 A 05 C 44 S 22 I 23 I 53 Q 31 B 02 A 18 H 04 C 29 O 45 U 24 N 47 P 27 O 06 D 12 M 30 B3 20 I 41 G 50 J																											
			12.15 - 13.00																											
	7	VII	ISTIRAHAT II, SHALAT DHUHR DAN MAKAN SIANG																											
	8	VIII	09 D 22 I 47 P 11 M 19 H 26 N 03 A 44 S 04 C 53 Q 37 F 08 D 02 A 42 G 32 B2 31 B2 25 N 30 B 35 F 14 Q 20 I 34 F 18 H 39 P 06 D 3 7 D																											
		14.30 - 14.45																												
9	IX	ISTIRAHAT III																												
10	X	09 D 22 I 19 H 11 M 26 N 05 C 10 V 03 A 53 M 25 N 04 C 08 D 15 Q 37 F 46 E 12 M 44 S 50 J 35 F 01 A 47 P 43 S 42 G 3 24 N 30 B3 18 H 41 G 3																												

JADUAL PELAJARAN SMA NEGERI 15 MAKASSAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Hari	No. Hari	Waktu	Kelas, Program, Kode Guru, dan Mata Pelajaran																				
			X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-MPA-6	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-IBB-1			
K A B U	I	07.30 - 08.15	28 D 05 C 11 M 49 J1 50 J1 21 W 14 M 19 H 03 A 39 K 41 G 23 P 31 B 32 B 51 A 29 O 16 M 07 T 40 K 38 K 24 N 27 O 01 A 46 E 06 D 09 D 17 H																				
	II	08.15 - 09.00	28 O 05 C 11 M 49 J1 50 J1 21 W 14 M 19 H 03 A 39 K 41 G 23 P 31 B 32 B 51 A 29 O 16 M 07 T 40 K 38 K 24 N 27 O 01 A 46 E 06 D 09 D 17 H																				
	III	09.00 - 09.45	28 O 24 N 09 D 49 J1 50 J1 21 W 36 P 14 M 03 A 20 W 23 B 42 G 24 P 15 Q 51 A 29 O 10 D 40 K 23 W 34 E 38 K 27 O 01 A 41 G 04 C 17 L 11 M																				
	IV	09.45 - 10.30	30 B 24 N 09 D 53 Q 28 O 03 A 36 P 14 M 49 J1 20 W 23 B 42 G 24 P 15 Q 29 D 51 A 10 D 40 K 23 W 34 E 38 K 32 B 27 O 41 G 04 C 17 L 11 M																				
	10.30 - 10.45 ISTIRAHAT I																						
	V	10.45 - 11.30	30 B 10 V 36 F 53 Q 28 O 03 A 07 D 26 N 49 J1 12 M 39 K 08 D 40 K 22 W 29 O 51 A 41 G 35 P 20 I 15 Q 48 E 32 B 27 O 17 L 43 S 13 M 21 W																				
	VI	11.30 - 12.15	30 B 10 V 36 F 53 Q 28 O 03 A 07 D 26 N 49 J1 12 M 39 K 08 D 40 K 22 W 29 O 51 A 41 G 35 P 20 I 15 Q 48 E 01 A 27 O 17 L 43 S 13 M 21 W																				
	12.15 - 13.00 ISTIRAHAT II, SHALAT DZUHR DAN MAKAN SIANG																						
	VII	13.00 - 13.45	11 M 46 P 36 F 09 D 19 H 10 V 05 C 07 D 33 P 31 B 08 D 40 K 12 M 16 M 04 C 17 L 48 E 21 W 53 Q 13 M 14 Q 01 A 42 G 30 E 41 G 20 I 24 N																				
	VIII	13.45 - 14.30	11 M 46 P 03 A 09 D 19 H 10 V 05 C 07 D 33 P 31 B 08 D 40 K 12 M 16 M 04 C 17 L 48 E 21 W 53 Q 13 M 14 Q 01 A 42 G 30 E 41 G 20 I 24 N																				
14.30 - 14.45 ISTIRAHAT III																							
IX	14.45 - 15.30	39 P 11 M 03 A 22 I 33 P 36 P 19 H 10 V 53 M 15 Q 12 M 31 B 23 W 24 P 17 L 42 G 35 P 16 M 06 D 30 B 32 B 34 F 20 I 04 C 24 N 43 S 07 T																					
X	15.30 - 16.15	39 P 11 M 03 A 22 I 33 P 36 P 19 H 10 V 53 M 15 Q 12 M 31 B 23 W 24 P 17 L 42 G 35 P 16 M 06 D 30 B 32 B 34 F 20 I 04 C 24 N 43 S 07 T																					

JADUAL PELAJARAN SMA NEGERI 15 MAKASSAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Hari	No. Hari	Waktu	Kelas, Program, Kode Guru, dan Mata Pelajaran																				
			X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-MPA-6	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	X-IBB-1			
K A B U	I	07.30 - 08.15	19 H 28 O 09 D 40 K 11 M 16 Q 47 E 33 B1 05 C 37 F 18 H 51 A 29 O 22 W 20 I 43 S 04 C 21 W 35 F 38 K 48 E 3 14 Q 06 D 27 O 30 B 13 M 01 A																				
	II	08.15 - 09.00	19 H 28 O 09 D 40 K 11 M 16 Q 47 E 33 B1 05 C 37 F 18 H 51 A 29 O 22 W 20 I 43 S 04 C 21 W 35 F 38 K 48 E 3 14 Q 06 D 27 O 30 B 13 M 01 A																				
	III	09.00 - 09.45	11 M 28 O 05 C 40 K 22 I 16 Q 47 E 33 B1 26 N 12 M 53 Q 51 A 29 O 21 I 08 D 48 E 17 L 07 T 46 P 19 H 18 H 43 S 14 Q 27 O 13 M 04 C 01 A																				
	IV	09.45 - 10.30	11 M 30 B 05 C 23 W 22 I 28 O 33 B1 42 G 26 N 12 M 53 Q 29 O 51 A 21 I 08 D 48 E 17 L 07 T 46 P 19 H 18 H 43 S 14 Q 01 A 13 M 04 C 27 O																				
	10.30 - 10.45 ISTIRAHAT I																						
	V	10.45 - 11.30	09 D 30 B 26 N 23 W 210 V 28 O 33 B1 42 G 19 H 18 H 39 P 29 O 51 A 40 K 12 B 2 36 P 16 M 08 D 53 Q 07 D 34 F 13 M 37 P 01 A 17 L 46 E 27 O																				
	VI	11.30 - 12.15	09 D 30 B 26 N 23 W 10 V 28 O 33 B1 42 G 19 H 18 H 39 P 29 O 51 A 40 K 32 B 2 36 P 16 M 08 D 53 Q 07 D 34 F 13 M 37 P 01 A 17 L 46 E 27 O																				
	12.15 - 13.00 ISTIRAHAT II, SHALAT DZUHR DAN MAKAN SIANG																						
	VII	13.00 - 13.45	10 V 11 M 31 P 19 H 05 C 26 N 14 M 37 P 22 I 39 P 12 M 53 Q 23 W 216 M 42 G 17 L 21 I 18 H 40 K 20 I 06 D 04 C 32 B 13 M 43 S 09 D 41 G 3																				
	VIII	13.45 - 14.30	10 V 11 M 31 P 19 H 05 C 26 N 14 M 37 P 22 I 39 P 12 M 53 Q 23 W 216 M 42 G 17 L 21 I 18 H 40 K 20 I 06 D 04 C 32 B 13 M 43 S 09 D 41 G 3																				
14.30 - 14.45 ISTIRAHAT III																							
IX	14.45 - 15.30	05 C 19 H 10 V 26 N 09 D 11 M 22 I 14 M 07 D 08 D 37 F 18 H 40 K 04 C 17 L 32 B 2 41 G 16 M 13 M 35 F 38 K 34 F 12 M 43 S 46 E 06 D 3 20 I																					
X	15.30 - 14.15	05 C 19 H 10 V 26 N 09 D 11 M 22 I 14 M 07 D 08 D 37 F 18 H 40 K 04 C 17 L 32 B 2 41 G 16 M 13 M 35 F 38 K 34 F 12 M 43 S 46 E 06 D 3 20 I																					

JADUAL PELAJARAN SMA NEGERI 15 MAKASSAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Hari	Nomor	Jam	Waktu	Kelas, Program, Kode Guru, dan Mata Pelajaran																		
				X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-MPA-6	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	XI-MPA-1	XI-MPA-2	XI-MPA-3	XI-MPA-4	XI-MPA-5	XI-IPS-1	XI-IPS-2	XI-IPS-3	XI-IBB-1	
J U M A T	1	I	07.30 - 08.15	39 K 49 J1	23 W3	09 D 40 K 35 F 18 L 28 O 33 B3	29 O 51 A 12 M 15 Q 08 D 44 S 10 D 24 N 50 J 13 M 48 E3	20 I 17 H 38 K 06 D 27 O 01 A 05 C														
	2	II	08.15 - 09.00	39 K 49 J1	23 W3	09 D 40 K 35 F 18 L 28 O 33 B3	29 O 51 A 12 M 15 Q 08 D 44 S 10 D 24 N 50 J 13 M 48 E3	20 I 17 H 38 K 06 D 27 O 01 A 05 C														
	3	III	09.00 - 09.45	39 K 49 J1	23 W3	10 V 40 K 35 F 18 L 28 O 33 B3	29 O 51 A 04 C 37 F 15 Q 08 D 43 S 48 E 22 I 17 H 07 D 05 C 38 K 24 N 13 M 27 O 01 A 50 J															
	4	IV	09.45 - 10.30	49 J1 36 F 39 K 10 V 21 W3	33 B 44 S 18 L 28 O 51 A 29 O 04 C 37 F 15 Q 08 D 43 S 48 E 22 I 17 H 07 D 05 C 38 K 24 N 13 M 01 A 27 O 50 J																	
				10.30 - 10.45	ISTIRAHAT I																	
	5	V	10.45 - 11.30	49 J1 36 F 39 K 05 C 21 W3	33 B 44 S 18 L 28 O 51 A 29 O 40 K 04 C 37 F 24 N 48 E 10 D 08 D 23 W3	15 Q 13 M 06 D 17 H 43 S 01 A 27 O 07 D																
	6	VI	11.30 - 12.15	49 J1 36 F 39 K 05 C 21 W3	33 B 44 S 18 L 28 O 51 A 29 O 40 K 04 C 37 F 24 N 48 E 10 D 08 D 23 W3	15 Q 13 M 06 D 17 H 43 S 01 A 27 O 07 D																
				12.15 - 13.00	SHALAT JUMAT BERJAMAAH, PENGAJIAN UNTUK PESERTA DIDIK PUTRI, DAN PBM UNTUK AGAMA KRISTEN																	
	7	VII	13.00 - 13.45																			
	8	VIII	13.45 - 14.30																			

JADUAL PELAJARAN SMA NEGERI 15 MAKASSAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Hari	Nomor	Jam	Waktu	Kelas, Program, Kode Guru, dan Mata Pelajaran																	
				X-MPA-1	X-MPA-2	X-MPA-3	X-MPA-4	X-MPA-5	X-MPA-6	X-IPS-1	X-IPS-2	X-IPS-3	XI-MPA-1	XI-MPA-2	XI-MPA-3	XI-MPA-4	XI-MPA-5	XI-IPS-1	XI-IPS-2	XI-IPS-3	XI-IBB-1
S A B T U	1	I	07.30 - 08.15	AKTUALISASI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN																	
	2	II	08.15 - 09.00	AKTUALISASI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN																	
	3	III	09.00 - 09.45	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER																	
	4	IV	09.45 - 10.30	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER																	
				10.30 - 10.45	ISTIRAHAT I																
	5	V	10.45 - 11.30	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER																	
	6	VI	11.30 - 12.15	KEGIATAN EKSTRAKURIKULER																	
				12.15 - 13.30	ISTIRAHAT II, SHALAT DHUHR DAN MAKAN SIANG																
	7	VII	13.30 - 14.15	PENGEMBANGAN SEKOLAH KEWIRUSAHAAN DAN LINGKUNGAN HIDUP																	
	8	VIII	14.15 - 15.00	PENGEMBANGAN SEKOLAH KEWIRUSAHAAN DAN LINGKUNGAN HIDUP																	
9	IX	15.00 - 15.45	PENGEMBANGAN SEKOLAH KEWIRUSAHAAN DAN LINGKUNGAN HIDUP																		

Makassar, 7 Januari 2019
Kepala UPT. Satdik. SMAN 15 Makassar,

Bunyamin, S. Pd. M. Si.
NIP. 19671231 199001 1 012



Informan saat melakukan wawancara







Foto peneliti dengan informan setelah melakukan wawancara





Foto peneliti dengan informan saat melakukan wawancara

Tata Tertib Peserta Didik SMA Negeri 15 Makassar

PASAL 1

TATA TERTIB BELAJAR

1. Peserta didik hadir di sekolah 15 menit sebelum pukul 07.30 wita (jam pertama).
2. Peserta didik yang hadir di sekolah **5 menit** sesudah bell jam pertama harus melapor kepada **Guru Piket** untuk diproses dan selanjutnya diberikan Surat Izin Masuk Belajar (SIM B) pada **mata pelajaran berikutnya**.
3. Peserta didik yang terlambat hadir di sekolah **30 menit** sesudah bell jam pertama harus melapor kepada **guru BK/wali kelas/Pembina OSIS untuk diproses** dan selanjutnya diberikan Surat Izin Masuk Belajar (SIM B) pada pelajaran berikutnya.
4. Peserta didik yang terlambat hadir di sekolah lebih **30 menit** sesudah bell jam pertama tidak diizinkan memasuki area sekolah
5. Peserta didik diwajibkan melapor pada guru yang sedang mengajar, apabila akan meninggalkan kelas untuk diberikan **izin meninggalkan kelas**.
6. Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit atau hal lain, harus ada penyampaian dari orang tua atau wali dan bila sakit sudah lebih dari 2 hari harus dengan keterangan dokter.

7. Bila ada kepentingan/keperluan yang mendesak dan harus meninggalkan sekolah, maka peserta didik dapat meminta izin melalui:
 - 1) Guru mata pelajaran dan guru BK, jika izin tidak lebih dari satu hari
 - 2) Guru BK atau Wali Kelas, jika izin tidak lebih dari dua hari.
 - 3) Kepala Sekolah, jika lebih dari dua hari.
8. Peserta didik yang telah **30 hari** berturut-turut tidak mengikuti pelajaran dalam satu semester tanpa pemberitahuan, dinyatakan mengundurkan diri (keluar) sebagai peserta didik SMA Negeri 15 Makassar.
9. Peserta didik yang beragama islam diwajibkan melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah di masjid
10. Peserta didik yang beragama islam diwajibkan melaksanakan shalat jumat berjamaah bagi laki-laki di masjid sekolah dan peserta didik perempuan mengikuti kegiatan bimbingan jumat di aula sekolah serta mengikuti kegiatan taman cinta Al-qur'an
11. Setiap peserta didik yang melanggar tata tertib di atas, akan dikenakan sanksi

PASAL 2

TATA TERTIB BERPAKAIAN.

1. Peserta didik diwajibkan memakai pakaian sesuai ketentuan yaitu:
 - 1) Hari senin dan Selasa:
 - a. Peserta didik berbaju putih bercelana/rok abu-abu dengan atribut lengkap
 - b. Memakai sepatu berwarna hitam polos dan kaos kaki warna putih.
 - c. Memakai topi abu-abu dan dasi dengan lambang diknas pada setiap upacara.
 - d. Baju harus dimasukkan ke dalam celana atau rok.
 - 2) Hari Rabu dan Kamis, peserta didik berpakaian seragam ciri khas SMAN 15 Makassar
 - Perempuan memakai jilbab berwarna putih
 - 3) Hari jumat, peserta didik yang beragama Islam diwajibkan memakai busana muslim warna putih-putih dan non muslim berpakaian putih-putih
 - Perempuan memakai jilbab warna putih
 - 4) Hari sabtu, peserta didik diwajibkan hadir di sekolah mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan pilihannya
 - 5) Lebar celana bagi siswa laki-laki 18 – 20 cm
2. Setiap peserta didik laki-laki berambut pendek maksimal 2 cm

PASAL 3

TATA TERTIB UPACARA.

1. Setiap peserta didik diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin/tanggal 17/ hari-hari besar Nasional.

PASAL 4

LARANGAN PESERTA DIDIK.

1. Membawa atau menggunakan merokok, obat terlarang, minum minuman keras, senjata tajam, senjata api dan bahan peledak di lingkungan sekolah
2. Membawa atau menerima tamu tanpa izin dari guru atau kepala sekolah.
3. Melakukan perbuatan yang melanggar norma, berjudi, berkelahi, menipu, mencuri
4. Memasuki kelas yang bukan kelasnya
5. Membawa atau membaca buku atau majalah porno, foto dan film porno dalam bentuk apapun di sekolah atau di sekitar sekolah.
6. Membuat tulisan yang tidak beretika pada lingkungan sekolah dan media sosial (face book, you tube, twitter dan semacamnya)
7. Mengucapkan kata-kata dan berperilaku tidak sopan
8. Mengaktifkan HP, laptop dan menggunakan headset pada saat proses belajar mengajar berlangsung tanpa seizin guru mata pelajaran.
9. Menggunakan kendaraan bermotor yang mengganggu ketentraman di lingkungan sekolah.
10. Memakai fasilitas sekolah tanpa meminta izin kepada pengelola sarana sekolah
11. Merusak/mengotori, mencoret-coret meja, dinding, dan gedung sekolah.
12. Membuang sampah di sembarang tempat.
13. Memindahkan atau menggeser barang-barang sekolah tanpa izin dari pengelola sarana sekolah
14. Mengajak pihak lain turut campur tangan dalam menyelesaikan persoalan di sekolah tanpa dibutuhkan oleh pihak sekolah.
15. Memakai celana botol, rok pendek, jaket, berpakaian ketat atau transparan
16. Menggunakan pewarna/pengeras rambut dan **bersolek menor**
17. Memakai gelang atau giwang bagi siswa laki-laki
18. Melompati pagar sekolah
19. Menggunakan tato pada salah satu bagian badan
20. Memalsukan tanda tangan
21. Memarkir kendaraan tidak pada tempat yang telah ditentukan
22. Menggunakan busana muslim selain warna putih pada hari Jumat

PASAL 5

PENEGAKAN DISIPLIN

Razia secara berkala dilakukan setiap bulan

PASAL 6

SANKSI-SANKSI.

Setiap peserta didik yang melanggar tata tertib atau melakukan larangan akan diberikan sanksi berupa:

1. Setiap pelanggaran akan diberikan poin seperti yang tertera pada daftar poin pelanggaran
2. Peserta didik yang memperoleh poin pelanggaran 50 akan diundang orangtuanya/walinya ke sekolah untuk pembinaan lebih lanjut/membuat surat pernyataan (Pemanggilan I)
3. Peserta didik yang memperoleh poin pelanggaran 100 akan diundang orangtuanya/walinya ke sekolah untuk pembinaan lebih lanjut/membuat surat pernyataan (Pemanggilan II)
4. Peserta didik yang memperoleh poin pelanggaran 150 akan diundang orangtuanya/walinya ke sekolah untuk pembinaan lebih lanjut/membuat surat pernyataan dan bermeterai Rp. 6.000. (Pemanggilan III)
5. Peserta didik yang memperoleh poin pelanggaran 200 akan dibicarakan pada rapat dewan guru untuk penentuan tetap sekolah di SMAN 15 Makassar atau dikembalikan ke orang tuanya

Poin-poin Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik SMA Negeri 15 Makassar.

POIN-POIN PELANGGARAN

URAIAN PELANGGARAN		POIN	
1.	PELANGGARAN DALAM PBM		
	1	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	10
	2	Bolos atau meninggalkan sekolah tanpa izin	15
	3	Tidak mengikuti upacara	7
	4	Terlambat mengikuti pelajaran antara 5 - 30 menit	10
2.	PELANGGARAN KELENGKAPAN / KERAPIAN.		
	1	Melanggar ketentuan seragam sekolah :	
		a. Pakaian	5
		b. Kaos kaki	5
		b. Sepatu	5
		c. Atribut	5
		e. Topi dan dasi saat upacara	5
		f. Dasi	5
		g. Baju di luar celana/rok kecuali baju muslim	5
	2	Menggunakan pewarna/pengeras rambut/bersolek menor	5
	3	Memakai gelang atau giwang bagi siswa laki-laki	5
	4	Berambut lebih dari 2 cm	5
	5	Menggunakan tato pada salah satu bagian badan	5
	6	Berpakaian ketat atau transparan	5
3.	PELANGGARAN SIKAP ATAU PERILAKU		
	1	Terlibat penyalagunaan NAPZA/NARKOBA	200
	2	Membawa atau mengkonsumsi MIRAS	150
	3	Berjudi di lingkungan sekolah	150
	4	Membawa senjata tajam atau senjata api	150

5	Membawa atau melihat CD, Foto, gambar porno atau sejenisnya	100
6	Melakukan tindakan melanggar norma	100
7	Berkelahi atau memukul orang lain.	100
8	Mencuri/menipu di sekolah	150
9	Membuat tulisan yang tidak beretika pada lingkungan sekolah dan media sosial (face book, you tube, twitter dan semacamnya)	50
10	Merusak sarana / prasarana sekolah	100
11	Membawa atau merokok di sekolah	100
12	Memalsukan tanda tangan	100
13	Mengotori fasilitas sekolah	100
14	Membuang sampah di sembarang tempat	5
15	Menerima tamu dari luar tanpa izin dari guru dan Kepala Sekolah	50
16	Mengganggu ketentraman belajar.	50
17	Melompat pagar memasuki halaman sekolah	25
18	Melompat pagar meninggalkan sekolah	50
19	Memarkir kendaraan tidak pada tempat yang semestinya	20
20	Menggunakan kendaraan bermotor yang mengganggu kekenteraman lingkungan sekolah	20
21	Memindahkan atau menggeser barang-barang sekolah tanpa izin dari pengelola sarana	20



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat :Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor :2012/UN.36.4/LT/2018 03 Mei 2018
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. **Dr. Ed. Faridah, ST., M.Sc**
2. **Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 078/UN.36.4.3/KM/2018, tanggal 30 April 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Wira Kencana Saputri	1543042005	Administrasi Pendidikan	<i>Persepsi Guru terhadap Program Pendidikan Full Day School di SMA Negeri 15 Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Rektor Universitas Negeri Makassar Bid. Akademik

Dr. Abdulhassan, M.Si.,Kons
NIP 197308172002121001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon : (0411) 885105, Fax (0411) 8830756 Laman: unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan judul: "Persepsi Guru Terhadap Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar".

Atas nama:

Nama : Wira Kencana Saputri
NIM : 1543042005
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 7 September 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II

Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan,

Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan



Dr. H. Ansar, M. Si

NIP. 19690729 200312 1 004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 006/Pan-Seminar/2019
Lamp. : 1 (satu) Exemplar
Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Yth. : **1. Dr. Ansar, M.Si (Ketua Ujian)**
2. Dr.Ed. Faridah, S.T. M.Sc. (Pembimbing 1)
3. Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd (Pembimbing 2)
4. Drs. M. Bachtiar, M.Si (Penanggap 1)
5. Sumarlin Mus, S.Pd., M.Pd. (Penanggap 2)
di Makassar

Dengan hormat, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia seminar proposal usulan penelitian dari:

Nama Mahasiswa : WIRA KENCANA SAPUTRI
Nomor Pokok : 1543042005
Program Studi : ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)
Pembimbing : **1. Dr.Ed. Faridah, S.T. M.Sc.**
2. Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd

dengan judul Penelitian:

"Persepsi Guru Terhadap Program Pendidikan Full Day School di SMA Negeri 15 Makassar"

Yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2019
Pukul : 09.00 - 10.30 WITA
Tempat : Ruang Pimpinan Jurusan AP FIP UNM

Demikian undangan kami, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami diucapkan terima kasih.

Makassar, 18 Januari 2019
Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan,

Dr. H. Ansar, M.Si.
NIP 196907292003121004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
Telp. 0411. 883076 - 0411. 884457
Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2019, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara dibawah ini :

Nama : Wira Kencana Saputri
NIM : 154 304 2005
Program Studi/Jurusan : Administrasi Pendidikan
Judul : Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA Negeri 15 Makassar

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar. Maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Makassar, 04 Februari 2019

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing:

Pembimbing I,

Dr. Ed. Faridah, ST, M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II,

Syamsurrijal Basri, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan:

A.n Dekan
PD. I-FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Ketua Jurusan AP FIP UNM

Dr. H. Ansar, M.Si
NIP. 19690729 200312 1 004



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 570/UN.36.4/LT/2019

07 Februari 2019

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wira Kencana Saputri
NIM : 1543042005
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : *Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA Negeri 15 Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Alvin Saman, S.Pd., M.Si., Kons.
NIP. 197208172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11194/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 570/UN36.4/LT/2018 tanggal 07 Februari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **WIRA KENCANA SAPUTRI**
Nomor Pokok : 1543042005
Program Studi : Adm. Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERSEPSI WARGA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Februari s/d 12 April 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 11 Februari 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

P 11-02-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Makassar Telepon 585257, 586083, Fax 584959 Kode Pos. 90245

Makassar, /3 Februari 2019

Nomor : 867/ 206 /P.PTK-FAS/DISDIK

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMA NEGERI 15 MAKASSAR

di

Tempat

Dengan hormat, berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan No. 11194/S.01/PTSP/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal izin penelitian oleh mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **WIRA KENCANA SAPUTRI**

Nomor Pokok : 1543042005

Program Studi : Adm. Pendidikan

Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa S1 UNM Makassar

Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMA NEGERI 15 MAKASSAR dalam rangka penyusunan **Skripsi** dengan judul :

“PERSEPSI WARGA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR”

Pelaksanaan : 12 Februari s.d 12 April 2019

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA DINAS PENDIDIKAN**
KEPALA BIDANG PPTK FASILITASI PAUD,
+ DIKDAS, DIKTI DAN DIKMAS



MELVIN SALAHUDDIN, SE, M.Pub.& Int.Law.Ph.D

Pangkat : Pembina

NIP : 19750120 200112 1 002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov.Sulsel (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Makassar-Maros
3. Pertinggal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon : 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil Penelitian dengan judul "PERSEPSI WARGA SEKOLAH TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR"

Nama : WIRA KENCANA SAPUTRI
NIM : 154 304 2005
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah hasil penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 8 April 2019

Pembimbing I;

Dr. Ed. Faridah, S.T., M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II;

Syamsurijal Basri, S.Pd., M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan Oleh :

A.n Ketua Jurusan AP,
Sekretaris Jurusan AP FIP UNM

Dr. Wahira, M.Pd
NIP. 19700212 200501 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3568/UN36.4/PP/2019
Lamp. : 1 (satu) Exemplar
Hal : *Undangan Ujian Seminar Hasil*

Yth. : **1. Dr. Ansar, M.Si (Ketua Ujian)**
2. Dr. Wahira, M.Pd. (Sekretaris Ujian)
3. Dr.Ed. Faridah, S.T. M.Sc. (Pembimbing 1)
4. Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd (Pembimbing 2)
5. Drs. M. Bachtiar, M.Si (Penguji 1)
6. Dr. Kartini Marzuki, M.Si (Penguji 2)
di Makassar

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Dengan ini kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia Seminar Hasil Penelitian dari mahasiswa:

Nama Mahasiswa : WIRA KENCANA SAPUTRI
Nomor Pokok : 1543042005
Program Studi : ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)
dengan judul Penelitian:

"Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA Negeri 15 Makassar"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2019
Pukul : 10.30 - 12.00 WITA
Tempat : Ruang Jurusan Administrasi Pendidikan

Demikian undangan kami. Atas kehadiran dan partisipasinya, diucapkan terima kasih.



Catatan:

1. Undangan Ujian ini harus diedarkan ke TIM Penguji paling lambat 1 minggu sebelum ujian dilaksanakan.
2. Bagi penguji yang berhalangan hadir harap menyampaikan kepada PD I melalui Subbag Pendidikan FIP UNM paling lambat 3 hari sebelum ujian dilaksanakan untuk selanjutnya dicarikan penguji lain.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKANTINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jalan : Tamalate ITidung, Makassar KP. 90222
Telepon : 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA Negeri 15 Makassar"**

Nama : Wira Kencana Saputri
NIM : 1543042005
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Mei 2019

Pembimbing I;

Dr. Ed. Faridah, S.T, M.Sc
NIP. 19740224 200501 2 002

Pembimbing II;

Svamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd
NIP. 19831207 201012 1 008

Disahkan Oleh :

A.nKetua Jurusan AP,
Sekretaris Jurusan AP FIP UNM

Dr. Wahira, M.Pd
NIP. 19700212 200501 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 03921/UN36.4/PP/2019
Lamp. : 1 (satu) Exemplar
Hal : *Undangan Ujian Skripsi*

Yth. : **1. Dr. Ansar, M.Si (Ketua Ujian)**
2. Dr. Wahira, M.Pd. (Sekretaris Ujian)
3. Dr.Ed. Faridah, S.T. M.Sc. (Pembimbing 1)
4. Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd (Pembimbing 2)
5. Drs. M. Bachtiar, M.Si (Penguji 1)
6. Dr. Kartini Marzuki, M.Si (Penguji 2)
di Makassar

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa

Dengan ini kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia Seminar Hasil Penelitian dari mahasiswa:

Nama Mahasiswa : WIRA KENCANA SAPUTRI
Nomor Pokok : 1543042005
Program Studi : ADMINISTRASI PENDIDIKAN - (S1)
dengan judul Penelitian:

"Persepsi Warga Sekolah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School di SMA Negeri 15 Makassar "

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2019
Pukul : 13.00 - 14.30 WITA
Tempat : Ruang Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan

Demikian undangan kami. Atas kehadiran dan partisipasinya, diucapkan terima kasih.

Makassar, 16 Mei 2019
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Mustafa, M.Si.
NIP.196605251992031002

Catatan:

1. Undangan Ujian ini harus diedarkan ke TIM Penguji paling lambat 1 minggu sebelum ujian dilaksanakan.
2. Bagi penguji yang berhalangan hadir harap menyampaikan kepada PD 1 melalui Subbag Pendidikan FIP UNM paling lambat 3 hari sebelum ujian dilaksanakan untuk selanjutnya dicarikan penguji lain.